

**PENGARUH LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN
TERHADAP MINAT MENABUNG GENERASI Z PADA
BANK SYARIAH**

**(Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di
Kabupaten Ponorogo)**

SKRIPSI



Oleh:

**Yulia Fatma Kusuma Wardani
NIM 402180233**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2022**

ABSTRAK

Wardani, Yulia Fatma Kusuma. 2022. Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Terhadap Minat Menabung Generasi Z Pada Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Kabupaten Ponorogo). *Skripsi*. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Dr. Aji Damanuri, M.E.I.

Kata Kunci: literasi keuangan, inklusi keuangan, minat menabung

Minat menabung merupakan komponen penting dari perilaku nasabah dalam menilai, mendapatkan dan mempergunakan produk dan jasa bank. Mahasiswa perguruan tinggi Islam yang telah mendapatkan pembelajaran tentang agama Islam tentunya memberikan peluang dalam memiliki literasi keuangan yaitu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan terhadap bank syariah yang baik. Selain itu, adanya kemudahan akses fasilitas bank syariah pada setiap kampus mencerminkan bahwa terdapat inklusi keuangan yang memadai. Dengan adanya literasi dan inklusi keuangan terkait bank syariah pada mahasiswa perguruan tinggi Islam di Kabupaten Ponorogo tersebut diharapkan dapat memunculkan minat untuk memanfaatkan bank syariah sebagai sarana dalam menabung. Namun berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh masih banyak mahasiswa yang menggunakan bank

konvensional dan tidak memiliki keinginan untuk beralih pada produk-produk bank syariah.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi dan inklusi keuangan terhadap minat menabung di bank syariah pada mahasiswa perguruan tinggi Islam di Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Universitas Muhammadiyah (UNMUH) Ponorogo, dan Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo yang keseluruhan berjumlah 19421 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa. Tahap pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan metode analisis data menggunakan analisis linier berganda menggunakan program IBM SPSS *Statistics 25*.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa secara parsial maupun simultan literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah pada mahasiswa perguruan tinggi Islam di Kabupaten Ponorogo dengan arah hubungan secara positif, semakin tinggi literasi dan inklusi keuangan maka akan memunculkan minat menabung di bank syariah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/AK-SURV/PT/XI/2016
Alamat : Jl. Puspita Jaya, Jenangan, Ponorogo Telp. (0352) 3576565, Kode Pos 63492
Email: febi@iaainponorogo.ac.id Website: <http://febi.iaainponorogo.ac.id>

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Yulia Fatma Kusuma Wardani	402180233	Perbankan Syariah	Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Terhadap Minat Menabung Generasi Z Pada Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Kabupaten Ponorogo)

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

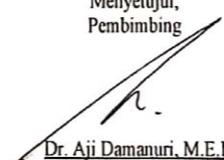
Ponorogo, 27 April 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi



Dr. Amin Wahyudi, M.E.I
NIP. 197502072009011007

Menyetujui,
Pembimbing



Dr. Aji Damanuri, M.E.I
NIP. 197506022002121003

P O N O R O G O



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Terhadap Minat Menabung Generasi Z Pada Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Kabupaten Ponorogo)

Nama : Yulia Fatma Kusuma Wardani

NIM : 402180233

Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan penguji:

Ketua Sidang :
Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I
NIP 197801122006041002



(.....)

Penguji I :
Moh. Faizin, M.S.E
NIP 198406292018011001



(.....)

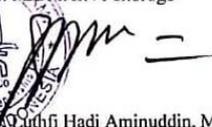
Penguji II :
Dr. Aji Damanuri, M.E.I
NIP 197506022002121003



(.....)

Ponorogo, 24 Mei 2022

Mengesahkan,
Dekan FEB IAIN Ponorogo



Muthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia Fatma Kusuma Wardani

NIM : 402180233

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

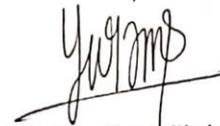
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Terhadap Minat Menabung
Generasi Z Pada Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi
Islam di Kabupaten Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 31 Mei 2022

Penulis



Yulia Fatma Kusuma Wardani

NIM 402180233

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yulia Fatma Kusuma Wardani

NIM : 402180233

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP MINAT
MENABUNG GENERASI Z PADA BANK SYARIAH (STUDI KASUS
MAHASISWA PERGURUAN TINGGI ISLAM DI KABUPATEN
PONOROGO)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 27 April 2022

Pembuat Pernyataan,



Yulia Fatma Kusuma Wardani

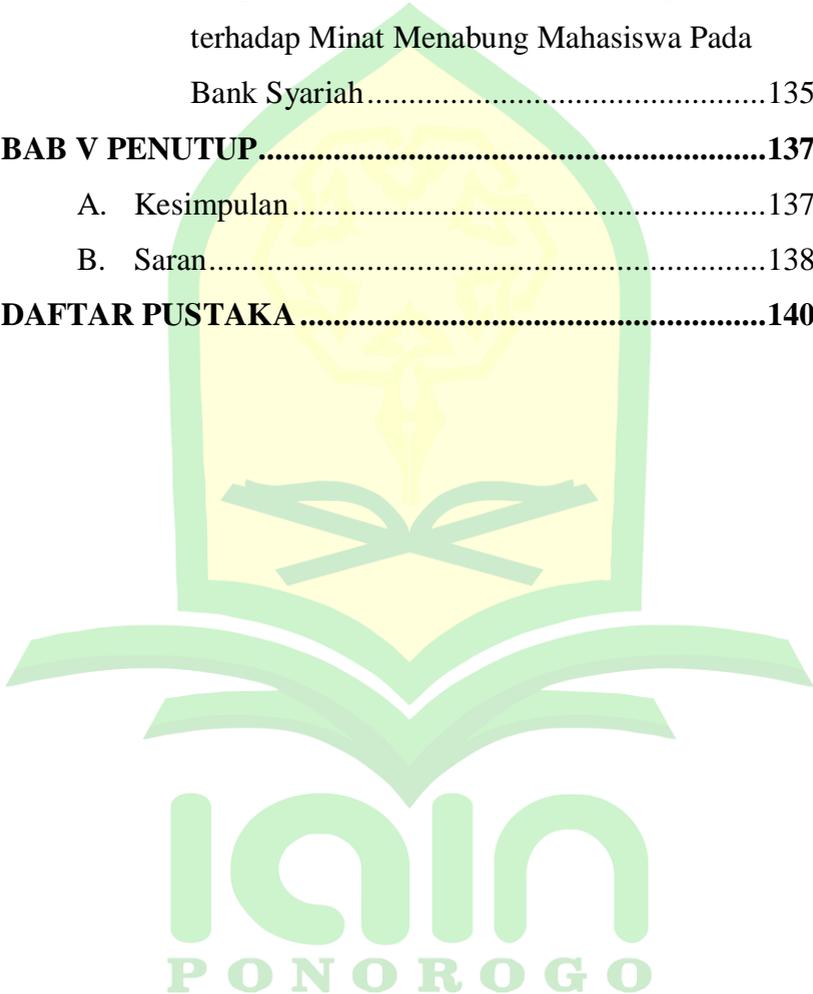
NIM 402180233

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	15
E. Sistematika Penelitian	17
BAB II MINAT MENABUNG, LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN.....	19
A. Deskripsi Teori	19
1. Minat Menabung	19
2. Literasi Keuangan	27
3. Inklusi Keuangan	29
4. Bank Syariah.....	33

5. Generasi Z.....	38
B. Studi Penelitian Terdahulu	41
C. Kerangka Pemikiran.....	60
D. Hipotesis	61
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Rancangan Penelitian	65
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	66
C. Lokasi dan Periode Penelitian	69
D. Populasi dan Sampel	70
E. Jenis dan Sumber Data	72
F. Metode Pengumpulan Data	74
G. Instrumen Penelitian.....	76
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	83
I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	84
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA.....	93
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	93
B. Hasil Pengujian Instrumen	102
C. Hasil Pengujian Deskriptif	106
D. Hasil Pengujian Hipotesis.....	116
E. Pembahasan	131
1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung Mahasiswa Pada Bank Syariah....	132

2. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Minat Menabung Mahasiswa Pada Bank Syariah....	133
3. Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan terhadap Minat Menabung Mahasiswa Pada Bank Syariah.....	135
BAB V PENUTUP.....	137
A. Kesimpulan.....	137
B. Saran.....	138
DAFTAR PUSTAKA.....	140



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki aktivitas sama halnya dengan bank pada umumnya, yaitu melakukan penghimpunan dan penyaluran dana, serta memberikan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran yang pengoperasiannya berlandaskan pada prinsip syariat Islam.¹ Sistem perbankan syariah melarang adanya transaksi yang mengandung bunga tambahan (riba), menghindari aktivitas yang bersifat spekulasi semacam pertaruhan atau perjudian (*maysir*) serta terbebas dari hal-hal yang meragukan atau mengandung ketidakjelasan (*gharar*) dan hal-hal yang rusak atau tidak sah menurut ketentuan agama (*bathil*). Penyaluran dana bank syariah juga hanya beroperasi untuk membiayai usaha-usaha yang halal.²

Namun pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia mengalami alur yang relatif lambat. Bank syariah sudah beroperasi setidaknya selama dua dekade, namun pangsa pasar bank syariah pada akhir 2021 masih berada di angka 6,51% sementara bank konvensional

¹ Rachmadi Usman, *Produk Dan Akad Perbankan Syariah Di Indonesia (Implementasi Dan Aspek Hukum)* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2009), 16.

² Mohammad H Holle, *Bunga Rampai Studi Ekonomi Syariah* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), 129.

memiliki pangsa pasar 93,49%.³ Padahal jika melihat potensi yang ada, Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia yaitu sebesar 220,8 juta jiwa atau sebanyak 12,9% populasi muslim dunia.⁴ Apabila dibandingkan, pangsa pasar perbankan syariah di Malaysia justru sudah mencapai 35% dengan penduduk muslim lebih sedikit dari Indonesia.⁵ Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi perbankan syariah di Indonesia untuk mengembangkan strategi dalam menawarkan produk yang ada agar mampu menarik konsumen untuk bertransaksi di bank syariah khususnya *funding* (menyimpan dana), seperti menabung.

Kegiatan menabung sangat dianjurkan dalam Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim telah mempersiapkan diri guna mencapai kesejahteraan keuangan baik di masa sekarang maupun pada masa yang akan datang. Selain itu, menabung juga membantu kondisi keuangan ketika menghadapi situasi yang darurat atau tak terduga.⁶ Menabung dapat diartikan sebagai aktivitas yang

³ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Snapshot Perbankan Syariah Desember 2021,” dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-September-2021.aspx>, (diakses pada tanggal 15 Februari 2022, jam 10.51).

⁴ Ahmad Fauzi dan Indri Murniawaty, “Pengaruh Religiusitas Dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah,” *Economic Education Analisis Journal*, Volume 9, Nomor 2, (2020), 474.

⁵ Uun Sunarsih dan Meitry Nurachma Wijyantie, “Penentuan Keputusan Mahasiswa Untuk Menabung Di Perbankan Syariah,” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, Volume 18, Nomor 02, (2021), 92.

⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 153.

memerlukan adanya dorongan atau keinginan dari dalam diri individu untuk menyisihkan dan menyimpan sebagian uang yang dimilikinya. Menabung bisa dilakukan dimana saja, baik di rumah maupun di bank.⁷ Sama halnya dengan pembeli, calon nasabah yang hendak menabung di lembaga keuangan perbankan tentunya akan mempertimbangkan terlebih dahulu manfaat dan tujuannya dalam menabung. Kemudian dilanjutkan dengan pencarian informasi mengenai produk-produk perbankan yang cocok dengan kebutuhan serta keyakinannya. Setelah mendapatkan informasi yang cukup, calon nasabah kemudian melakukan kegiatan evaluasi terhadap produk bank tersebut untuk menemukan produk yang paling sesuai. Selanjutnya calon nasabah melakukan pembelian terhadap produk tersebut agar bisa dimanfaatkan nasabah untuk menyimpan uang. Kegiatan menabung memerlukan kemauan atau minat yang kuat agar tercipta perilaku yang konsisten.⁸

Dalam sektor perbankan, keinginan atau minat masyarakat untuk melakukan penyimpanan dana di bank sangat penting karena merupakan target utama suatu pemasaran. Tingginya tingkat keinginan masyarakat akan mempengaruhi jumlah permintaan pada produk atau jasa yang tinggi juga. Berdasarkan informasi yang diperoleh

⁷ Nina Shabrina, dkk., “Motivasi Menabung Pada Siswa MTS Mathlaul Anwar Pamulang – Tangerang Selatan,” *Jurnal Abdimas Tridharma Manajemen*, Volume 1, Nomor 2 (2020), 127.

⁸ Muhammad Kurniawan dan Eka Septiana, “Pengaruh Financial Knowledge, Persepsi, Religiusitas Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah,” *Al-Mashrof: Islamic Banking dan Finance*, Volume 1, Nomor 1 (2020): 55–57.

tentang apa yang menjadi perhatian dan minat masyarakat, maka bank syariah dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan produk dan layanan yang mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan nasabah sehingga hal ini dapat mendorong eksistensi bank syariah itu sendiri.⁹

Indonesia memasuki era bonus demografi dimana saat ini 68,7% atau sebanyak 183,36 juta jiwa dari total penduduk merupakan usia produktif yaitu pada rentang usia 15-64 tahun. Kelompok usia tersebut dikenal sebagai generasi milenial dan generasi Z. Dalam beberapa tahun ke depan, seluruh generasi Z akan berada pada kelompok usia produktif sehingga diharapkan dapat berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi maupun meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁰ Generasi Z merupakan sebutan untuk generasi pasca-milenial yang lahir dalam rentang tahun 1995 sampai dengan tahun 2010 masehi. Karakteristik generasi Z cukup berbeda dengan generasi sebelumnya karena mereka lahir di era serba digital sehingga sulit dipisahkan dari internet, memiliki wawasan yang luas dan sangat menjunjung toleransi. Selain itu, generasi Z juga memiliki keterbukaan yang luas terhadap keilmuan dan kebudayaan baik dari dalam maupun luar

⁹ Roni Andespa, "Pengaruh Faktor Pribadi Terhadap Minat Menabung Nasabah Di Bank Syariah," *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, Volume 2, Nomor 2 (2017), 193.

¹⁰ Eka Dasra Viana, Firdha Febrianti, dan Farida Ratna Dewi, "Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Minat Investasi Generasi Z Di Jabodetabek," *Jurnal Manajemen Dan Organisasi (JMO)*, Volume 12, Nomor 3 (2021), 253.

negeri.¹¹ Namun generasi Z cenderung memiliki karakter yang hedonistis, konsumtif serta boros. Hal tersebut dikarenakan generasi Z muda terpengaruh oleh stimulus yang menarik konsumen untuk melakukan pembelian.¹²

Mahasiswa saat ini termasuk dalam kategori generasi Z dan merupakan salah satu komponen masyarakat yang cukup besar. Pada masa kuliah, mahasiswa harus mau untuk belajar mandiri dalam berbagai aspek kehidupan dan harus bertanggung jawab atas segala sesuatu yang diputuskan, termasuk dalam hal keuangan. Namun masalah keuangan yang dihadapi mahasiswa sangatlah kompleks. Hal ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa masih belum memiliki pendapatan secara pribadi sehingga cadangan dana yang dimiliki juga terbatas untuk digunakan pada kebutuhan sehari-hari. Selain itu, belum lagi apabila ada keterlambatan uang dari kiriman dari orang tua, atau uang bulanan yang habis sebelum waktunya, yang bisa disebabkan oleh kebutuhan yang tak terduga atau pengelolaan keuangan pribadi yang salah akibat tidak adanya penganggaran dalam hidup, serta gaya hidup dan pola konsumtif yang boros. Dengan kendala tersebut tentunya secara langsung maupun tidak langsung dapat

¹¹ Ranny Rastati, "Media Literasi Bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z Di Jakarta," *Jurnal Kwangsan*, Volume 6, Nomor 1 (2018), 63.

¹² Mevi Venia, Faisal Marzuki, dan Yuliniar, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Impulse Buying (Studi Kasus Pada Generasi Z Pengguna E-Commerce)," *Korelasi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, Volume 2 (2021), 930.

mempengaruhi pola hidup mahasiswa dalam hal menabung.¹³

Minat dalam menabung merupakan elemen penting dari perilaku nasabah dalam menilai, mendapatkan dan mempergunakan barang-barang serta jasa ekonomi. Minat menabung diasumsikan sebagai minat beli, yang merupakan sikap seseorang dalam menyukai suatu produk atau jasa sehingga timbul keinginan untuk mendapatkannya dengan cara membayar atau memberikan pengorbanan lainnya karena diyakini terdapat manfaat dalam produk atau jasa tersebut.¹⁴ Minat seseorang terhadap perilaku menabung ini tentu tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi terdapat faktor-faktor yang mendasari timbulnya suatu minat pada seseorang. Secara garis besar Shaleh dan Wahab menyebutkan faktor-faktor tersebut adalah faktor internal atau dorongan dari dalam, faktor eksternal atau motif sosial, dan faktor emosional atau perasaan.¹⁵ Sementara menurut Batubara, Pulungan, dan Yenty menyatakan minat menabung dipengaruhi oleh adanya literasi keuangan dan inklusi keuangan.¹⁶

¹³ Mega Krisdayanti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa," *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, Volume 1, Nomor 2 (2020), 80.

¹⁴ Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2017), 164.

¹⁵ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), 264.

¹⁶ Soulthan Saladin Batubara, Delyana Rahmawany Pulungan, dan Musfa Yenty, "Analisis Determinan Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, Volume 20, Nomor 1 (2020), 23.

Begitupun Puji dan Hakim mengungkapkan bahwa minat menabung dipengaruhi oleh pembelajaran, literasi keuangan, religiusitas, inklusi keuangan, dan gender atau jenis kelamin.¹⁷

Dari beberapa faktor tersebut, penulis mengasumsikan bahwa minat menabung dalam penelitian ini dipengaruhi oleh literasi dan inklusi keuangan. Alasan dipilihnya literasi keuangan dan inklusi keuangan sebagai variabel penelitian yaitu didasarkan pada objek penelitian, yaitu generasi Z yang memiliki konektivitas global yang fleksibel, cerdas, dan toleran.¹⁸ Dengan karakteristik ini generasi Z bisa mendapatkan literasi keuangan dari mana saja, baik dari bangku pendidikan yang mereka tempuh atau pada media-media di internet. Begitu pun untuk inklusi keuangan, generasi Z bisa dengan mudah mengakses lembaga keuangan formal serta fasilitas atau fiturnya tanpa merasa kesulitan untuk beradaptasi.

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kecakapan seseorang dalam aspek pengetahuan, aspek keyakinan, dan aspek keterampilan keuangan sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku dalam mengambil keputusan yang berkualitas dan mengelola keuangan demi

¹⁷ Purnamawati Setyo Puji dan Luqman Hakim, "Peran Gender Sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Bank Syariah," *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, Volume 9, Nomor 1 (2021), 1.

¹⁸ Yulfan Arif Nurohman dan Rina Sari Qurniawati, "Persepsi Nasabah Generasi Z Pasca Pengumuman Merger Bank Syariah," *Jurnal Among Makarti*, Volume 14, Nomor 2 (2021), 16.

terwujudnya kesejahteraan secara keuangan.¹⁹ Seseorang yang memiliki literasi keuangan akan lebih baik dalam menentukan tujuan dan perencanaan keuangan. Oleh karena itu, adanya literasi keuangan diharapkan dapat digunakan masyarakat secara luas agar tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga keuangan serta produk-produknya, melainkan juga harus terdapat perubahan sikap dan perilaku untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa literasi keuangan erat kaitannya dengan minat yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam mengelola keuangan dengan menggunakan bank syariah. Semakin tinggi literasi seseorang maka minat yang mempengaruhi keputusan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan semakin banyak.²⁰

Kemudian inklusi keuangan merupakan sebuah kondisi dimana terdapat ketersediaan akses pada setiap anggota masyarakat terhadap lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat sehingga dapat digunakan secara optimal dan memberikan masyarakat yang besar untuk masyarakat itu sendiri.²¹ Hal ini tidak jauh berbeda dengan definisi lain yaitu inklusi keuangan sebagai sebuah proses yang menjamin kemudahan dalam akses,

¹⁹ Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2017), 77.

²⁰ Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 34.

²¹ Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*, 78.

ketersediaan, dan manfaat dari sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi.²² Inklusi perbankan dikatakan berhasil apabila meningkatkan akses dan penggunaan jasa perbankan oleh mayoritas masyarakat. Semakin terbukanya akses terhadap jasa keuangan perbankan maka masyarakat dapat berpeluang besar untuk memanfaatkan akses tersebut untuk aktivitas keuangannya, salah satunya yaitu menabung.²³

Literasi dan inklusi keuangan memiliki hubungan yang sangat erat. Literasi keuangan meningkatkan permintaan (*demand*) terhadap produk dan jasa keuangan sedangkan inklusi keuangan akan meningkatkan penawaran (*supply*) produk dan jasa keuangan yang pada akhirnya akan menjadikan *financial well being*. Inklusi keuangan yang hanya berfokus pada sisi penawaran tidak akan dapat menjamin penggunaan yang masif dan berkelanjutan terhadap produk dan jasa keuangan. Begitupun sebaliknya, literasi keuangan tanpa diikuti dengan inklusi keuangan akan menghadapi sulitnya mengakses keuangan sehingga tidak akan meningkatkan jumlah pengguna produk dan jasa keuangan secara

²² Bintang Badriatul Ummah, Nunung Nuryartono, dan Lukyutawati Anggraeni, "Analisis Inklusi Keuangan Dan Pemerataan Pendapatan Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, Volume 4, Nomor 1 (2018), 5.

²³ Akhmad Akbar Susamto dkk, *Kemandirian Ekonomi Gerbang Kesejahteraan: Pemikiran 100 Ekonom Indonesia* (Jakarta: INDEF, 2020), 146.

signifikan. Karena itu, literasi keuangan dan inklusi keuangan penting untuk berjalan beriringan.²⁴

Mahasiswa perguruan tinggi Islam merupakan segmen pasar yang potensial untuk mendorong pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia. Sebagai generasi muda yang terpelajar, mahasiswa memiliki peran dan fungsi sebagai *agent of change* atau agen perubahan, dimana mereka harus mampu dalam mengimplementasikan keilmuannya dalam akselerasi perubahan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Universitas Muhammadiyah (UNMUH), dan Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) termasuk perguruan tinggi di Kabupaten Ponorogo yang mana setiap program studinya mendapatkan pembelajaran mata kuliah tentang agama Islam. Hal ini membuat mahasiswa sudah mengenal bahkan paham dengan prinsip-prinsip yang diperbolehkan maupun yang dilarang oleh agama Islam, khususnya mengenai ribawi. Namun disini timbul pertanyaan apakah mahasiswa sudah mempraktikkan keilmuan agama yang dimilikinya untuk aktivitas keuangan di perbankan.

Dalam wawancara yang dilakukan kepada 6 responden mahasiswa perguruan tinggi di Ponorogo dalam berbagai jurusan²⁵ menyatakan bahwa mereka sudah memahami dalam penyimpanan uang di bank, mengetahui perbedaan bank konvensional dan bank syariah, mengetahui produk bank syariah secara umum, serta

²⁴ Priansa, *Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*, 34.

²⁵ Fitri W, Tantri L, Nova E, Ailsya M, Intan P, Evi N, *Wawancara*, 28 Januari 2022

memiliki keyakinan pada sistem operasional bank syariah yang sesuai dengan prinsip Islam. Namun mereka belum berminat untuk menggunakan produk tabungan dari bank syariah. Terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi kurang berminatnya mahasiswa perguruan tinggi Islam ini diantaranya sudah menggunakan bank konvensional sejak lama, dan kurang praktis apabila memiliki banyak rekening di bank.

Kemudian penulis melakukan pengamatan dari segi layanan bank syariah di Ponorogo sudah cukup baik. Kantor bank-bank syariah di Ponorogo sudah strategis karena lokasinya berada di pusat kota atau keramaian. Selain itu, bank syariah dinilai juga memberikan kemudahan akses untuk mahasiswa dengan menyediakan fasilitas ATM di sekitar lingkungan perguruan tinggi Islam di Ponorogo.²⁶ Namun dari hasil wawancara pada 6 responden mahasiswa pada perguruan tinggi Islam di Ponorogo²⁷ menyatakan bahwa hal tersebut tidak serta merta membuat mereka berminat untuk menggunakan bank syariah sebagai sarana transaksi keuangan maupun menabung. Bahkan 2 responden diantaranya yang sudah memiliki rekening bank syariah dan mendapatkan fasilitas *mobile banking* tidak menggunakan lagi rekening tersebut. Mereka lebih memilih bank konvensional yang lebih mudah ditemui dan lebih banyak jaringannya.

Dari wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan teori dan fakta

²⁶ Data diolah Penulis, *Observasi*, 1 Februari 2022

²⁷ Puspita C, Finda, Erinca, Sofia R, Siti K, Fahmi P, *Wawancara*, 28 Januari 2022

yang terjadi di lapangan. Pada kasus pertama menunjukkan bahwa adanya literasi keuangan tidak meningkatkan minat mahasiswa untuk menabung di bank syariah. Hal ini berbanding terbalik dengan teori Soetiono dan Setiawan dalam buku berjudul “Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia” yang menyatakan semakin tinggi literasi seseorang maka minat yang mempengaruhi keputusan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan semakin banyak. Sementara pada kasus kedua terdapat inklusi keuangan yang baik pada mahasiswa yang ditinjau dari keterjangkauan akses dan ketersediaan fasilitas bank yang memadai, namun juga belum meningkatkan minat menabung di bank syariah. Hal ini berbanding terbalik dengan teori Susanto dkk dalam buku berjudul “Kemandirian Ekonomi Gerbang Kesejahteraan: Pemikiran 100 Ekonom Indonesia” yaitu semakin terbukanya akses terhadap jasa keuangan perbankan maka masyarakat dapat berpeluang besar untuk memanfaatkan akses tersebut untuk aktivitas keuangannya.

Dalam beberapa riset sebelumnya juga memberikan hasil inkonsisten mengenai variabel-variabel tersebut. Diantaranya penelitian Danang Ramdani yang menunjukkan bahwa literasi keuangan, *digital marketing*, *brand image*, *word of mouth* berpengaruh secara parsial terhadap minat generasi Z pada bank syariah.²⁸ Kemudian penelitian Abdullah Ubaid menunjukkan bahwa literasi

²⁸ Danang Ramdani, “Pengaruh Literasi Keuangan, Digital Marketing, Brand Image dan Word of Mouth Terhadap Keputusan Menabung Generasi Z pada Bank Syariah,” *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), 120.

keuangan tidak berpengaruh signifikan, hanya inklusi keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah mahasiswa.²⁹ Dan penelitian Sari, dkk menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi, sedangkan inklusi keuangan dan perkembangan *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.³⁰

Dari penelitian terdahulu tersebut maka perbedaan penelitian ini terletak pada variabel dan fokus penelitian. Pada penelitian ini hanya menggunakan literasi keuangan dan inklusi keuangan sebagai variabel independen, sementara variabel dependennya yaitu minat menabung di bank syariah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian Abdullah Ubaid, namun penelitian ini mengembangkan konsep variabel literasi keuangan yang digunakan. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dalam mendefinisikan literasi keuangan. Pada penelitian ini menambahkan aspek keyakinan

²⁹ Abdullah Ubaid, "Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Fakultas Ekonomi)," *Skripsi* (Depok: STEI SEBI, 2020), 62.

³⁰ Yuni Wulan Sari, Suyanto, dan Elmira Febri Darmayanti, "Pengaruh Literasi, Inklusi Keuangan dan Perkembangan Financial Technology Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Empiris pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro)," *Jurnal Dinamika*, Volume 6, Nomor 2 (2020), 139.

sehingga literasi keuangan terdiri dari kecakapan keuangan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan. Adapun alasan menambahkan aspek keyakinan karena literasi keuangan berkorelasi dengan sikap dan perilaku individu dalam memanfaatkan lembaga keuangan, sehingga selain terampil dalam pengelolaan keuangan dan mengetahui produk serta lembaga keuangan, maka diperlukan suatu keyakinan dari dalam diri individu agar dapat menentukan keputusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Berdasarkan pemaparan di atas diketahui bahwa terdapat *gap* teori dan *gap* riset pada variabel yang akan diteliti. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait fenomena permasalahan tersebut. Sehingga penulis mengambil judul “Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Terhadap Minat Menabung Generasi Z Pada Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Kabupaten Ponorogo)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh mempengaruhi minat menabung mahasiswa perguruan tinggi Islam pada bank syariah?
2. Apakah inklusi keuangan mempengaruhi minat menabung mahasiswa perguruan tinggi Islam pada bank syariah?

3. Apakah literasi dan inklusi keuangan secara simultan mempengaruhi minat menabung mahasiswa perguruan tinggi Islam pada bank syariah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan perumusan masalah di atas sebagai berikut.

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung mahasiswa perguruan tinggi Islam pada bank syariah.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap minat menabung mahasiswa perguruan tinggi Islam pada bank syariah.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi dan inklusi keuangan secara simultan terhadap minat menabung mahasiswa perguruan tinggi Islam pada bank syariah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, kiranya penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atas keilmuan dan memperkuat teori yang digunakan sehingga nantinya dapat memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan teori terutama pada kajian mengenai literasi keuangan dan inklusi keuangan di kalangan masyarakat terhadap minat menabung di perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada penulis berkaitan dengan ilmu manajemen dan pemasaran dalam dunia perbankan, yaitu mengenai literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap minat menabung masyarakat di perbankan syariah.

b. Bagi Instansi Perbankan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan untuk pengambilan strategi dan keputusan bagi perusahaan, khususnya dalam meningkatkan minat masyarakat dalam melakukan penyimpanan dana di perbankan syariah melalui konsep literasi dan inklusi keuangan, sehingga lembaga bank syariah dapat mempertahankan eksistensinya dalam mengemban amanat untuk mensejahterakan umat.

c. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk menambah dan memperluas pengetahuan serta wawasan mengenai literasi dan inklusi keuangan pada perbankan syariah sehingga mampu mempengaruhi minat untuk memanfaatkan bank syariah sebagai sarana dalam menabung dan aktivitas keuangan lainnya, serta diharapkan mampu untuk digunakan sebagai sumber pembelajaran dan bahan perbandingan dalam

penelitian selanjutnya sehingga dapat menambah informasi dan pengembangan.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika dari penelitian ini dibuat menjadi empat bagian, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini ditujukan untuk menguraikan argumen tentang pentingnya mengkaji literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap minat menabung mahasiswa perguruan tinggi Islam di perbankan syariah, serta menetapkan fokus permasalahan yang dituangkan dalam perumusan masalah.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori, studi penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis. Bab ini ditujukan untuk menguraikan teori-teori mengenai minat menabung, literasi keuangan, inklusi keuangan, bank syariah secara umum, dan generasi Z, kemudian persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, gambaran penelitian yang disajikan dalam bentuk kerangka serta hipotesis atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah disajikan pada bab pendahuluan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data. Bab ini ditujukan untuk menguraikan prosedur penelitian dari mulai pengambilan data hingga bagaimana mengolah data penelitian untuk diambil kesimpulannya yang ditujukan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang dirumuskan pada bab tinjauan pustaka.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil pengujian instrumen, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dijabarkan pada bab awal.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan secara singkat dan jelas. Saran memuat pendapat peneliti yang ditujukan untuk mengimbau pembaca atau instansi terkait sehingga saran yang dipaparkan dapat memberikan manfaat guna mempertimbangkan keputusan di masa yang akan datang, serta saran juga dapat menjadi bahan untuk pengembangan kajian penelitian berikutnya.

BAB II

MINAT MENABUNG, LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN

A. Deskripsi Teori

1. Minat Menabung

a. Pengertian Minat Menabung

Secara etimologi minat merupakan usaha dan kemauan untuk mempelajari. Sementara dalam pengertian secara terminologi minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap suatu hal. Menurut Hilgar minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan puas.³¹ Gie mendefinisikan minat sebagai kondisi seseorang yang sibuk, tertarik atau terlibat sepenuhnya dalam suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan tersebut.³² Berdasarkan pada pengertian tersebut, minat dapat disimpulkan sebagai proses ketertarikan individu terhadap suatu hal untuk membentuk suatu aktivitas. Dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab seseorang berpartisipasi untuk mengikuti suatu kegiatan.

³¹ Lutfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi* (Banyumas: Lutfi Gilang, 2021), 53.

³² Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa* (Bogor: Guepedia Publisher, 2021).

Salah satu bentuk minat dalam perilaku konsumen yaitu minat beli. Menurut Nurmala minat beli merupakan keinginan seseorang untuk membeli suatu produk maupun jasa yang diharapkan akan memperoleh manfaat dari apa yang dibeli. Kotler dan Keller mendefinisikan minat beli konsumen merupakan sebuah perilaku dimana konsumen mempunyai keinginan dalam memilih, menggunakan dan mengkonsumsi atau bahkan menginginkan suatu produk yang ditawarkan. Bentuk konsumen dari minat beli merupakan konsumen potensial dimana konsumen yang belum melakukan tindakan pembelian pada masa sekarang dan kemungkinan akan melakukan tindakan pembelian pada masa yang akan datang.³³

Menabung merupakan aktivitas yang memerlukan adanya keinginan dalam diri seseorang untuk menyisihkan dan menyimpan uangnya di bank.³⁴ Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak

³³ Adhi Prasetyo, dkk., *Konsep Dasar E-Commerce* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 96.

³⁴ Agus Yulistiyono, dkk., *Bonus Demografi Sebagai Peluang Indonesia Dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi* (Cirebon: Insania, 2021), 478.

diinginkan.³⁵ Minat menabung diasumsikan sebagai minat beli, yang merupakan sikap seseorang dalam menyukai suatu produk atau jasa sehingga timbul keinginan untuk mendapatkannya dengan cara membayar atau memberikan pengorbanan lainnya karena diyakini terdapat manfaat dalam produk atau jasa tersebut.³⁶ Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa minat menabung adalah adanya ketertarikan yang mendorong individu dalam melakukan kegiatan terkait persiapan perencanaan keuangan di masa yang akan datang.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung

Ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu dorongan dari dalam, motif sosial, dan faktor emosional atau perasaan.

1. Faktor dorongan dari dalam bisa disebut juga dengan faktor internal. Faktor internal memiliki arti pada kebutuhan-kebutuhan yang muncul dari dalam individu, seperti dorongan ingin tahu sehingga membangkitkan minat untuk mengadakan penelitian.
2. Faktor motif sosial dapat disebut sebagai faktor eksternal atau faktor dari luar. Faktor ini mengarah pada penyesuaian diri dengan

³⁵ Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, 153.

³⁶ Priansa, *Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*, 164.

lingkungan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya, atau aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sosial, seperti bekerja, mendapatkan status dan penghargaan.

3. Faktor emosional atau perasaan artinya minat yang erat hubungannya perasaan atau emosi, keberhasilan dalam beraktivitas yang didorong oleh minat akan membawa rasa senang dan memperkuat minat yang sudah ada, sebaliknya kegagalan akan mengurangi minat individu tersebut.

Sementara menurut Batubara, Pulungan, dan Yenty menyatakan minat menabung dipengaruhi oleh adanya literasi keuangan dan inklusi keuangan.³⁷ Begitupun Puji dan Hakim mengungkapkan bahwa minat menabung dipengaruhi oleh pembelajaran, literasi keuangan, religiusitas, inklusi keuangan, dan *gender* atau jenis kelamin.³⁸

c. Tahapan Minat Menabung

Tahapan minat pembelian menurut Kotler dan Keller yang dikutip oleh Priansa dapat dipahami melalui model AIDA sebagai berikut.

³⁷ Batubara, Pulungan, dan Yenty, "Analisis Determinan Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, Volume 20, Nomor 1 (2020), 23.

³⁸ Puji dan Hakim, "Peran Gender Sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Bank Syariah," *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, Volume 9, Nomor 1 (2021), 1.

1. Perhatian (*Attention*)

Tahap ini merupakan tahap awal dalam menilai suatu produk atau jasa sesuai dengan kebutuhan calon nasabah, selain itu calon nasabah juga mempelajari produk atau jasa yang ditawarkan.

2. Tertarik (*Interest*)

Dalam tahap ini calon nasabah mulai tertarik untuk membeli produk atau jasa yang ditawarkan, setelah mendapatkan informasi yang lebih terperinci mengenai produk atau jasa yang ditawarkan.

3. Hasrat (*Desire*)

Calon nasabah mulai memikirkan serta berdiskusi mengenai produk atau jasa yang ditawarkan, karena hasrat atau keinginan untuk membeli mulai timbul. Dalam tahapan ini calon nasabah sudah mulai berminat terhadap produk atau jasa yang ditawarkan. Tahap ini ditandai dengan munculnya minat yang kuat dari calon nasabah untuk membeli dan mencoba produk atau jasa yang ditawarkan.

4. Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini calon nasabah telah mempunyai kemampuan yang tinggi untuk

membeli atau menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan.³⁹

Sementara Berman dan Evans menyatakan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam menumbuhkan minat beli, yaitu:

1. Rangsangan

Rangsangan terjadi pada saat suatu keinginan mencapai daerah syaraf penerimaan indera seseorang.

2. Kesadaran

Untuk dapat menjadi perhatian atas kesadaran seseorang maka rangsangan tersebut harus dapat menggetarkan saraf indera dan menimbulkan respon langsung atau sensasi-sensasi pada otak.

3. Pencarian Informasi

Pencarian informasi terbagi menjadi:

- a. Informasi *intern*, bersumber dari ingatan nasabah untuk memilih barang atau jasa yang memuaskannya.
- b. Informasi *ekstern*, informasi yang berasal dari iklan, melalui kawan ataupun dari media massa.
- c. Memastikan sifat yang khas dari setiap pilihan yang ada, pada tahap ini konsumen mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan ciri dari setiap pilihan, setelah itu baru konsumen

³⁹ Priansa, *Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*, 164-165.

memutuskan barang atau jasa yang akan dibelinya.

4. Pemilihan Alternatif

Setelah informasi yang berkaitan dengan produk yang diinginkan telah diperoleh, maka calon nasabah melakukan penelitian akan berbagai alternatif yang ada. Beberapa konsep dasar yang dapat membantu calon nasabah dalam melakukan penelitian diantaranya kepercayaan atas produk atau lembaga, fungsi kemanfaatan produk, serta proses penilaian produk lainnya.

5. Tempat Pembelian

Tempat pembelian menjadi salah satu pertimbangan calon nasabah dalam membeli produk atau jasa. Sebuah lembaga keuangan yang memiliki citra yang baik akan merangsang konsumen untuk selalu memanfaatkan dan menggunakan di tempat yang sama.

6. Pembelian

Pembelian merupakan tahap terakhir dimana calon nasabah telah menentukan pilihan dan siap untuk mengeluarkan uang, waktu dan tenaganya untuk mendapatkan barang atau jasa tersebut.⁴⁰

⁴⁰ Ibid., 166-168.

d. Indikator Minat Menabung

Minat pembelian dapat diukur dengan berbagai indikator sebagai berikut.

1. Minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk (barang atau jasa) yang dihasilkan oleh perusahaan dengan didasarkan atas kepercayaan yang tinggi.
2. Minat referensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain. Minat tersebut muncul setelah konsumen memiliki pengalaman dan informasi tentang produk tersebut.
3. Minat preferensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki preferensi utama pada produk tersebut. Preferensi tersebut hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk preferensinya.
4. Minat eksploratif, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.⁴¹

⁴¹ Ibid., 168-169.

2. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan atau melek keuangan berkaitan dengan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan yang benar, seperti investasi, manajemen kredit dan tabungan. Manurung mendefinisikan literasi keuangan adalah seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk membuat keputusan yang efektif terhadap pengelolaan semua sumber daya keuangan mereka.⁴² Menurut Lusardi dan Mitchell, literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge dan ability*). Dalam pengertian Chen dan Volpe, literasi keuangan yaitu kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan tentang keuangan yang mempengaruhi kesejahteraan material.⁴³

Organization for Economic Co-operation dan Development atau OECD mendefinisikan bahwa literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman

⁴² Wasiaturrahma, dkk., *Fintech Dan Prospek Bisnis Koperasi Syariah* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 32.

⁴³ Harnovinsah, Ana Sopanah, dan Rida Perwita Sari, *Bunga Rampai Akuntansi Publik: Isu Kontemporer Akuntansi Publik* (Surabaya: Unitomo Press, 2020), 151.

yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (financial well being) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.⁴⁴

Sementara dalam buku pedoman yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan diartikan sebagai kecakapan seseorang dalam aspek pengetahuan, aspek keyakinan, dan aspek keterampilan keuangan sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku dalam mengambil keputusan yang berkualitas dan mengelola keuangan demi terwujudnya kesejahteraan secara keuangan.⁴⁵ Sehingga dari definisi yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan seseorang yang mendorong kemampuan dalam pengelolaan keuangan secara bijak seperti menabung dan investasi dengan tujuan untuk memberikan manfaat dalam jangka panjang.

b. Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat diukur dengan beberapa indikator seperti berikut.

1. Pengetahuan dan pemahaman produk layanan jasa keuangan.

⁴⁴ Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*, 16.

⁴⁵ *Ibid.*, 77.

2. Keahlian dan keterampilan mengelola keuangan.
3. Keyakinan atau kepercayaan terhadap layanan jasa keuangan yang ditawarkan.

Kecakapan keuangan yang terbentuk dari beberapa komponen yaitu pengetahuan, keterampilan dan keyakinan. Masyarakat yang cakap keuangan perlu memiliki pengetahuan yang luas mengenai lembaga serta produk dan layanan jasa keuangan termasuk manfaat, fitur, risiko, hak, kewajiban, cara memperoleh, denda dan biaya. Pengetahuan tersebut perlu didukung dengan keterampilan untuk menilai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan. Kedua komponen tersebut diharapkan dapat meningkatkan keyakinan masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan.⁴⁶

3. Inklusi Keuangan

a. Pengertian Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah hak masyarakat mendapat akses ke lembaga keuangan secara *real time*, nyaman, informatif dan biaya terjangkau. Secara sederhana, inklusi keuangan adalah mudahnya layanan keuangan yang tersedia bagi seluruh lapisan masyarakat dari berbagai daerah

⁴⁶ Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*, 83.

dan wilayah.⁴⁷ Sementara Bank Dunia mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang bermanfaat dan terjangkau dalam memenuhi kebutuhan masyarakat maupun usahanya dalam hal ini dapat berupa transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi yang digunakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.⁴⁸

Sementara itu menurut United Nations, inklusi keuangan berarti penyediaan layanan keuangan yang terjangkau dan berkelanjutan untuk menarik masyarakat miskin ke dalam ekonomi formal. Inklusi keuangan dimaksudkan untuk memberikan layanan keuangan pada masyarakat yang tidak memiliki akses (miskin) yang dapat dilakukan antara lain dengan membukakan rekening di lembaga keuangan formal sehingga dapat melakukan kegiatan keuangan yang akhirnya dapat memberantas kemiskinan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.⁴⁹ Dalam buku pedoman yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

⁴⁷ Ana Toni Roby Candra Yudha, dkk., *Fintech Syariah Dalam Sistem Industri Halal: Teori Dan Praktik* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 3.

⁴⁸ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Bulan Inklusi Keuangan: Wujudkan Akses Keuangan Untuk Semua,” dalam <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10532>, (diakses pada tanggal 1 Maret 2022, jam 13.30).

⁴⁹ Prani Sastiono dan Chaikal Nuryakin, “Inklusi Keuangan Melalui Program Layanan Keuangan Digital Dan Laku Pdanai,” *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, Volume 19, Nomor 2 (2019), 244.

menyebutkan inklusi keuangan merupakan sebuah kondisi dimana terdapat ketersediaan akses pada setiap anggota masyarakat terhadap lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat sehingga dapat digunakan secara optimal dan memberikan masyarakat yang besar untuk masyarakat itu sendiri.⁵⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan merupakan kemudahan akses bagi semua orang dalam memanfaatkan produk atau layanan jasa keuangan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun usahanya.

b. Indikator Inklusi Keuangan

Menurut OJK unsur-unsur yang berperan dalam inklusi keuangan yaitu:

1. Akses, yaitu infrastruktur yang disediakan oleh lembaga jasa keuangan agar masyarakat dapat menjangkau dengan baik lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang bersifat formal. Contoh perluasan akses keuangan diantaranya penambahan jaringan kantor, penambahan jumlah agen, penambahan jumlah ATM, penambahan *point of access* melalui layanan digital, persiapan infrastruktur berbentuk fasilitas nir kantor (*branchless*), penambahan kerja sama dengan

⁵⁰ Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*, 78.

pihak lain, dan pengembangan *delivery channel* atau saluran distribusi produk dan layanan jasa keuangan.

2. Ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, yaitu yang dibutuhkan oleh seluruh golongan masyarakat agar setiap golongan tersebut mampu memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dalam hal ini lembaga jasa keuangan perlu menyediakan produk dan layanan jasa keuangan untuk seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan perlu disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan masyarakat yang dijangkau baik dari segi harga maupun aksesnya.
3. Kualitas, yaitu kondisi dimana produk dan layanan jasa keuangan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat yang menggunakan produk dan layanan jasa keuangan tersebut. Kualitas dalam hal ini, dapat diartikan pula penggunaan produk dan layanan jasa keuangan oleh masyarakat secara aktif yang berarti produk dan layanan jasa keuangan “*fit*” dengan apa yang dibutuhkan oleh

masyarakat sehingga frekuensi penggunaannya relatif tinggi.⁵¹

4. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai intermediasi dengan kegiatan pokok yaitu menghimpun dan menyalurkan dana dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat, dengan berlandaskan pada prinsip syariah dan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga berwenang, yaitu Dewan Syariah Nasional di bawah Majelis Ulama Indonesia (MUI).⁵² Sistem operasional bank syariah berbeda dengan bank konvensional, dimana bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Bank syariah melarang adanya pembayaran dan penarikan bunga dalam semua bentuk transaksi nasabah, baik yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah.

Kegiatan dalam bank syariah mengacu dalam hukum Islam sehingga imbalan yang diterima oleh bank syariah bergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad

⁵¹ Ibid., 21.

⁵² Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 7.

sebagaimana diatur dalam syariah Islam.⁵³ Selain itu, penempatan dana di bank syariah bersifat investasi sehingga perolehan (return) yang didapat tidak bisa dipastikan karena praktik bisnis bisa menguntungkan atau mengalami kerugian sebagai konsekuensi investasi. Yang bisa dipastikan hanya porsi bagi hasil (nisbah) antara bank dengan nasabah dalam bentuk persentase.⁵⁴

b. Ciri-Ciri Bank Syariah

Bank syariah memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan bank konvensional. Adapun ciri-ciri ini bersifat universal dan kualitatif, yang artinya bank syariah beroperasi harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Beban biaya yang telah disepakati pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk nominal yang besarnya tidak kaku dan dapat ditawar dalam batas yang wajar.
- 2) Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindarkan, karena persentase bersifat melekat pada sisa utang meskipun utang pada batas waktu perjanjian telah berakhir.
- 3) Di dalam kontrak pembiayaan proyek bank tidak menetapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti (*fixed return*) yang ditetapkan di muka. Hal ini disesuaikan dengan akad dan kontrak yang disepakati.

⁵³ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), 25-26.

⁵⁴ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, 7.

- 4) Bank syariah tidak menerapkan jual beli atau sewa-menyewa uang dari mata uang yang sama dan transaksinya itu dapat menghasilkan keuntungan.
- 5) Adanya dewan syariah yang bertugas mengawasi bank dari sudut syariah.
- 6) Bank syariah selalu menggunakan istilah-istilah dari bahasa Arab dimana istilah tersebut tercantum dalam fikih Islam.
- 7) Fungsi lembaga bank juga mempunyai fungsi amanah yang artinya berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang telah dititipkan dan siap sewaktu-waktu apabila dana ditarik kembali sesuai dengan perjanjian.⁵⁵

Selain karakteristik di atas, bank syariah juga mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Dalam bank syariah hubungan bank dengan nasabah adalah hubungan kontrak (akad), seperti halnya antara investor pemilik dana (*shahibul maal*) dengan investor pengelola dana (*mudharib*) bekerja sama untuk melakukan kerja sama untuk hal yang produktif dan sebagai keuntungan dibagi secara adil.
- 2) Adanya larangan-larangan kegiatan usaha tertentu oleh bank syariah, seperti menumpuk harta benda sumber daya alam.

⁵⁵ Bustari Mughtar, Rose Rahmidani, dan Menik Kurnia Siwi, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Kencana, 2016), 121-122.

- 3) Kegiatan usaha bank syariah lebih variatif dibandingkan bank konvensional, yaitu bagi hasil, sistem jual beli, sistem sewa beli serta menyediakan jasa lain sepanjang tidak bertentangan dengan nilai dan prinsip-prinsip syariah.⁵⁶

c. Produk dan Akad Bank Syariah

Produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah terbagi menjadi 3 bagian besar, yaitu produk penghimpunan dana (*funding*), produk penyaluran dana (*financing*), dan produk jasa (*service*) yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Penghimpunan Dana

Produk dalam penghimpunan dana diantaranya:

- a) Tabungan, bentuk simpanan nasabah yang bersifat likuid, dimana produknya dapat diambil sewaktu-waktu apabila nasabah membutuhkan tetapi bagi hasil yang ditawarkan kepada nasabah penabung cukup kecil.
- b) Deposito, bentuk simpanan nasabah yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu, dan bagi hasilnya lebih tinggi daripada tabungan.
- c) Giro, bentuk simpanan nasabah yang tidak diberikan bagi hasil, dan pengambilan dana menggunakan cek,

⁵⁶ Ibid., 122-123.

serta bisa mendapatkan bonus sesuai kebaikan pihak bank.

Sementara prinsip operasional secara luas yang diterapkan dalam penghimpunan dana yaitu:

- a) Prinsip Wadi'ah Yad Dhamanah, dimana bank dapat memanfaatkan dana menyalurkan dana yang disimpan serta menjamin bahwa dana tersebut dapat ditarik setiap saat oleh nasabah penyimpan dana.
- b) Prinsip Mudharabah, dimana bank menggunakan dana nasabah untuk penyaluran dana yang kemudian hasil usaha tersebut dibagihasilkan kepada nasabah penabung berdasarkan nisbah yang disepakati.

2) Penyaluran Dana

Penyaluran dana pada bank syariah dikenal dengan istilah pembiayaan. Pembiayaan diartikan sebagai pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Secara garis besar produk pembiayaan kepada nasabah yaitu:

- a) Pembiayaan dengan prinsip jual beli, seperti bai' Murabahah, bai' as Salam dan bai' Al Istishna.

- b) Pembiayaan dengan prinsip sewa, meliputi Ijarah dan Ijarah Muntahiya Bit Tamlik (IMBT).
- c) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, meliputi Musyarakah, Mudharabah, Muzara'ah, dan Musaqah.

3) Produk Jasa

Selain menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan, seperti jual beli valuta asing.⁵⁷

5. Generasi Z

a. Pengertian Generasi Z

Setiap generasi tumbuh berdasarkan kekhasan masing-masing. Karakteristik memberikan kontribusi pada masing-masing potensinya. Generasi merupakan kelompok yang memiliki kesamaan dalam usia dan mengalami suatu keadaan yang sama dalam suatu periode tertentu.⁵⁸ Generasi Z merupakan kelompok yang lahir dalam rentang tahun 1995-2015, dimana usianya saat ini yaitu antara 27-12 tahun. Generasi ini terlahir di tengah era digital atau dikenal dengan istilah *Digital Natives* dimana

P O N O R O G O

⁵⁷ Rani Apriani dan Hartanto, *Hukum Perbankan Dan Surat Berharga* (Sleman: Deepublish, 2019), 74-77.

⁵⁸ Sri Katoningsih, *Keterampilan Bercerita* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021), 184.

mereka tidak kenal waktu tanpa internet, mengalami paparan perangkat seluler dari saat mereka lahir, dan memiliki akses ke lebih banyak informasi daripada generasi lainnya.⁵⁹

Generasi Z cenderung memiliki gaya hidup yang praktis dan sederhana dikarenakan sudah terbiasa dalam mendapatkan sesuatu dengan mudah. Berbagai teknologi sudah menyatu dengan kehidupan generasi Z sehingga disebut sebagai generasi global pertama. Kelompok generasi Z ini ambisius dengan level pengetahuan teknis dan berbahasa yang cukup tinggi.⁶⁰

b. Karakteristik Generasi Z

Karakteristik yang dimiliki generasi Z tidak sama dengan generasi-generasi sebelumnya. Generasi Z dikenal lebih mandiri karena tidak mengganggu orang tua untuk mengajari hal-hal baru, atau bahkan tidak memberi tahu mereka bagaimana membuat keputusan. Selain itu, terdapat karakteristik lainnya dari generasi Z diantaranya sebagai berikut.

- 1) Digital, generasi Z terlahir ketika kemajuan teknologi sangat pesat sehingga menjadikan generasi ini tumbuh dan berkembang dengan perkembangan zaman modern sehingga

⁵⁹ Marji, dkk., *Pasar Kerja Generasi Z Bidang Vokasi* (Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2021), 211.

⁶⁰ Hadion Wijoyo, dkk., *SDM Unggul Di Industry 4.0* (Solok: Insan Cendekia Mdaniri, 2021), 174.

dalam segala aspek kehidupannya penghalang antara fisik dan digital sudah dihilangkan. Generasi Z akan memadukan sisi fisik dan digital dengan cara mengkonsumsi, hidup dan bekerja. Lalu menganggap bahwa penerapan digital sebagai solusi dalam meningkatkan budaya organisasi.

- 2) Hiper-Kustomisasi, generasi Z selalu berusaha untuk menyesuaikan identitas mereka dan melakukan kustomisasi agar dikenal dunia. Kemampuan mereka untuk mengkustomisasi segala sesuatu menimbulkan ekspektasi bahwa perilaku dan keinginan mereka sudah sangat akrab untuk dapat dipahami.
- 3) Realistis, generasi Z sudah mengalami masa krisis berat sejak dini dimana hal ini membentuk pola pikir pragmatis dalam merencanakan dan mempersiapkan masa depan. Dengan sifat tersebut, lebih baik selalu bersikap realistis terhadap apa saja yang perlu dilakukan oleh generasi Z untuk bertahan atau bahkan maju terus.
- 4) Fomo, generasi yang sangat update terhadap situasi terkini dan tidak mau tertinggal informasi. Mereka selalu menjadi yang terdepan dalam tren dan kompetisi.
- 5) *Weconomist*, generasi Z menekan kantor untuk memilah bagian-bagian internal dan

eksternal guna mendayagunakan perusahaan dengan cara-cara baru yang praktis dan hemat biaya.

- 6) *Do it Yourself*, melakukan sendiri dapat mempermudah segala urusan kita lebih cepat dan baik. Generasi Z sangat mandiri dan akan berbenturan dengan budaya kolektif yang sebelumnya diperjuangkan oleh generasi milenial.
- 7) Terpacu, Generasi Z siap dan giat dalam berkompetitif, dan ini tidak dimiliki generasi Y ataupun yang terdahulu yaitu hidup yang sangat digital. Bagi generasi sebelumnya seperti generasi Y sumber informasinya dari televisi, kedua dari *source engine*, baru yang terakhir media sosial. Kalau generasi Z sebaliknya, dari media sosial, televisi, baru *search engine*.⁶¹

B. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan minat telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh	1. Literasi	Membahas	Tidak adanya

⁶¹ Mira Mareta, "Pendidikan Humanis Dalam Keluarga (Konstruksi Pola Asuh Orang Tua Dalam Mempersiapkan Generasi Masa Depan)," *Jurnal Dawwam*, Volume 11, Nomor 2 (2018), 27-29.

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>Literasi Keuangan, <i>Digital Marketing, Brand Image</i> dan <i>Word Of Mouth</i> Terhadap Minat Generasi Z Pada Bank Syariah/ Danang Ramdani</p>	<p>keuangan mempunyai pengaruh terhadap minat generasi Z pada bank syariah.</p> <p>2. <i>Digital marketing</i> mempunyai pengaruh terhadap minat generasi Z pada bank syariah.</p> <p>3. <i>Brand Image</i> mempunyai pengaruh terhadap minat generasi Z pada bank syariah.</p> <p>4. <i>Word of mouth</i> mempunyai pengaruh terhadap minat</p>	<p>variabel literasi keuangan dan minat generasi z</p>	<p>variabel inklusi keuangan sebagai variabel independen, metode analisis yang digunakan SEM-PLS, populasi yang digunakan adalah pelajar</p>

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		generasi Z pada bank syariah. ⁶²		
2	Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syariah dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Siswa Pada Bank Syariah Di Kelas XI IPS MAN 2 Kota Malang/ Mulyaningt yas, Soesatyo, Sakti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang bank syariah berpengaruh terhadap minat menabung siswa pada bank syariah. 2. Literasi keuangan berpengaruh terhadap minat menabung siswa pada bank syariah. 3. Pengetahuan tentang bank syariah dan literasi keuangan berpengaruh 	Membahas variabel literasi keuangan dan minat menabung	Tidak adanya variabel inklusi keuangan sebagai variabel independen, populasi yang digunakan adalah pelajar MAN

⁶² Danang Ramdani, "Pengaruh Literasi Keuangan, Digital Marketing, Brdan Image Dan Word of Mouth Terhadap Keputusan Menabung Generasi Z Pada Bank Syariah," *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), 120.

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		secara bersama-sama terhadap minat menabung siswa di bank syariah. ⁶³		
3	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Aksesibilitas, Perilaku Keuangan Dan Motivasi Terhadap Minat Masyarakat Pada Penggunaan Jasa Perbankan Syariah. Agung	Literasi keuangan syariah dan motivasi menunjukkan adanya pengaruh terhadap minat masyarakat Kota Tasikmalaya pada penggunaan jasa perbankan syariah. Kemudian pada variabel aksesibilitas dan perilaku keuangan menunjukkan tidak adanya pengaruh	Membahas variabel literasi keuangan dan minat	Tidak adanya variabel inklusi keuangan sebagai variabel independen, populasi masyarakat yang sudah menabung di bank syariah

P O N O R O G O

⁶³ Indah Fajarwati Mulyaningtyas, Yoyok Soesatyo, dan Norida Canda Sakti, "Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syariah Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Siswa Di Bank Syariah," *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, Volume 8, Nomor 1 (2020), 53.

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Septiawan, Abdullah Safe'I, Yuda Septia Fitri	terhadap minat masyarakat Kota Tasikmalaya pada penggunaan jasa perbankan syariah. ⁶⁴		
4	Pengaruh literasi Keuangan dan Inklusif Keuangan terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dalam Menggunakan Lembaga	<ol style="list-style-type: none"> Literasi keuangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan lembaga keuangan syariah. Inklusif keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap 	Membahas variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan minat	Populasi mahasiswa jurusan ekonomi syariah

⁶⁴ Agung Septiawan, Abdullah Safe'i, dan Yuda Septia Fitri, "Literasi Keuangan Syariah, Aksesibilitas, Perilaku Keuangan Dan Motivasi Terhadap Minat Masyarakat Pada Penggunaan Jasa Perbankan Syariah," *LIKUID: Jurnal Ekonomi Industri Halal*, Volume 2, Nomor 1 (2021): 58.

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Keuangan Syariah/ Himayatul Khusna	minat mahasiswa menggunakan lembaga keuangan syariah.. 3. Literasi dan inklusif keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menggunakan lembaga keuangan syariah. ⁶⁵		
5	Pengaruh Religiusitas, Fasilitas Layanan, Literasi Keuangan	Secara simultan variabel religius, fasilitas layanan, literatur keuangan dan bagi hasil	Membahas pengaruh variabel literasi keuangan dan minat	Tidak terdapat inklusi keuangan sebagai variabel

P O N O R O G O

⁶⁵ Himayatul Khusna, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusif Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Dalam Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah," *Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), 116.

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	dan Bagi Hasil Terhadap Minat Mahasiswa untuk Menabung di Bank Syariah/ Zakaria, Afifudin, Mawardi	mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah. Secara parsial variabel religius, fasilitas layanan dan literatur keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah. Sedangkan variabel bagi hasil mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah. ⁶⁶	menabung	independen, populasi mahasiswa fakultas ekonomi

P O N O R O G O

⁶⁶ Zakaria, Afifudin, dan Mawardi, "Pengaruh Religiusitas, Fasilitas Layanan, Literasi Keuangan Dan Bagi Hasil Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menabung Di Bank Syariah," *E-JRA*, Volume 09, Nomor 11 (2020), 10."

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6	Pengaruh Literasi Keuangan dan Religiusitas Terhadap Keputusan Masyarakat Kota Sampit Menabung di Bank Syariah/Fird alia	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="389 240 605 1007">1. Literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap keputusan menabung di bank syariah, sedangkan variabel religiusitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap keputusan menabung di bank syariah kota Sampit. <li data-bbox="389 1015 605 1437">2. Tingkat literasi keuangan dan religiusitas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap keputusan menabung di 	Membahas variabel literasi keuangan	Tidak terdapat variabel inklusi keuangan dan minat, populasi masyarakat yang telah menjadi nasabah bank syariah

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		bank syariah kota Sampit. ⁶⁷		
7	Peran Gender sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Bank Syariah/ Puji dan Hakim	Pembelajaran perbankan syariah, religiusitas dan inklusi keuangan berpengaruh secara signifikan dan literasi keuangan tidak berdampak secara signifikan pada minat menabung di bank syariah serta gender berperan sebagai variabel moderasi antara pembelajaran perbankan syariah dan inklusi keuangan syariah pada minat menabung di bank syariah	Membahas variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan minat menabung	Metode penelitian PLS, terdapat variabel moderating, responden merupakan mahasiswa yang menempuh mata kuliah perbankan syariah

⁶⁷ Firdalia, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Masyarakat Kota Sampit Menabung Di Bank Syariah," *Skripsi* (Banjarasin: UIN Antasari, 2021), 1.

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		secara signifikan. Tetapi gender tidak dapat memoderasi antara literasi keuangan syariah juga religiusitas pada minat menabung di Bank Syariah pada mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya. ⁶⁸		
8	Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada Anggota	Bahwa variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap kinerja UMKM. ⁶⁹	Membahas variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan	Tidak terdapat variabel mengenai minat menabung, fokus dan objek penelitian berbeda

⁶⁸ Puji dan Hakim, "Peran Gender Sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Bank Syariah," *Jurnal Penelitian Akuntansi (JPAK)*, Volume 9, Nomor 1(2021), 1.

⁶⁹ Rizky Solaeckah Putri, "Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada Anggota KSPPS BMT Dana Kantor Cabang Salatiga)," *Skripsi* (IAIN Surakarta, 2020), 65.

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	KSPPS BMT Dana Kantor Cabang Salatiga)/Rizky Solaekah Putri			
9	Pengaruh Literasi, Inklusi Keuangan dan Perkembangan Financial Technology Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Empiris pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi, inklusi keuangan dan perkembangan <i>financial technology</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi. Secara bersama-sama variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan	Membahas variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan minat	Fokus penelitian berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan minat berinvestasi, sementara penelitian ini menggunakan minat menabung

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Muhammad iyah Metro)/ Sari, Suyanto, Darmayanti	perkembangan <i>financial technology</i> berpengaruh positif secara simultan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. ⁷⁰		
10	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya/	Literasi keuangan, inklusi keuangan dan modernitas individu berpengaruh secara simultan terhadap perilaku menabung, literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung, inklusi keuangan berpengaruh	Membahas variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan	Tidak terdapat variabel mengenai minat menabung, fokus dan objek penelitian berbeda

⁷⁰ Sari, Suyanto, dan Darmayanti, "Pengaruh Literasi, Inklusi Keuangan dan Perkembangan Financial Technology Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Empiris pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro)," *Jurnal Dinamika*, Volume 6, Nomor 2 (2020), 129.

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Sekarwati dan Susanti	secara parsial terhadap perilaku menabung, modernitas individu berpengaruh secara parsial terhadap perilaku menabung. ⁷¹		
11	Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta)	Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi Fakultas Ekonomi, sedangkan inklusi keuangan saja yang berpengaruh signifikan	Membahas literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap minat menabung	Metode analisis menggunakan SEM-PLS, populasi mahasiswa fakultas ekonomi

⁷¹ Mega Ayu Sekarwati dan Susanti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Modernitas Individu terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya," *INOVASI*, Volume 16, Nomor 2 (2020), 268.

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Raya Fakultas Ekonomi)/ Abdullah Ubaid	terhadap minat menabung di bank syariah mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi Fakultas Ekonomi. ⁷²		
12	Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir	Bahwa kontrol diri, literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dengan koefisien 1,203. Secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap perilaku menabung adalah kontrol diri dan inklusi keuangan,	Membahas literasi keuangan dan inklusi keuangan	Tidak terdapat variabel minat menabung, fokus penelitian dan objek penelitian berbeda

P O N O R O G O

⁷² Abdullah Ubaid, “Pengaruh Literasi Dan Inklusi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Fakultas Ekonomi),” *Skripsi* (Depok: STEI SEBI, 2020), 62.

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pengaraian/ Hendra dan Dani Afrizal	sedangkan secara simultan variabel kontrol diri, literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh secara bersama- sama terhadap perilaku menabung mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. ⁷³		
13	Faktor Pengetahuan dan Religiusitas Generasi Z Terhadap Minat Menabung di Bank	Variabel pengetahuan dan religiusitas dapat mempengaruhi minat nasabah menabung di bank syariah sebesar 80,4%. Hasil tersebut	Membahas variabel minat menabung generasi z pada bank syariah	Perbedaan variabel independen

⁷³ Hendra dan Dani Afrizal, "Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, Volume 2, Nomor 1 (2020), 98.

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Syariah/ Wibowo dan Iqbal	memberikan peluang bagi bank syariah untuk menambah pengetahuan dengan cara mensosialisasikan tentang bank syariah kepada masyarakat. kemudian dengan mengikuti kegiatan keagamaan dapat meningkatkan religiusitas, sehingga minat masyarakat untuk menabung di bank syariah semakin meningkat. ⁷⁴		
14	Analisis Determinan Minat Mahasiswa	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan	Membahas variabel literasi keuangan,	Fokus penelitian dan objek penelitian

P O N O R O G O

⁷⁴ Muchammad Bagus Satrio Wibowo dan Muhammad Iqbal, "Faktor Pengetahuan Dan Religiusitas Generasi Z Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah," *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 13, Nomor 1 (2021), 93.

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>Dalam Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah/ Batubara, Pulungan, dan Yenty</p>	<p>terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan lembaga keuangan syariah, inklusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan lembaga keuangan syariah. Literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan lembaga keuangan syariah.⁷⁵</p>	<p>inklusi keuangan dan minat</p>	<p>berbeda</p>

⁷⁵ Batubara, Pulungan, dan Yenty, "Analisis Determinan Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah," *Jurnal Riset AKuntansi dan Bisnis*, Volume 20, Nomor 1 (2020), 23.

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
15	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa (Studi Kasus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja Subang) /Mega Krisdayanti	Literasi Keuangan memiliki keterkaitan dengan Minat Menabung, Uang Saku memiliki keterkaitan dengan Minat Menabung, Teman Sebaya memiliki keterkaitan dengan Minat Menabung, Gaya Hidup memiliki keterkaitan dengan Minat Menabung, Kontrol Diri memiliki keterkaitan	Membahas variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan minat	Fokus penelitian dan objek penelitian berbeda

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		dengan Minat Menabung. ⁷⁶		

Sumber: Diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 2.1 dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian, fokus penelitian dan metode penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu mahasiswa perguruan tinggi Islam yang berasal dari berbagai jurusan. Sementara pada penelitian sebelumnya terdapat yang menggunakan pelajar dan mahasiswa yang sudah menempuh pembelajaran terkait ekonomi atau bank, serta nasabah yang sudah memiliki rekening di bank syariah.

Kemudian penelitian ini memfokuskan pada tema tentang minat menabung dimana konsep teorinya dikembangkan dari teori Donni Juni Priansa. Sedangkan pada penelitian terdahulu seperti yang diteliti Mulyaningtyas, Soesatyo dan Sakti; Agung Septiawan; Himayatul Khusna; Batubara, Puluhan dan Yenty; serta Mega Krisdayanti. Teori yang digunakan pada masing-masing penelitian terdahulu tersebut yaitu Fishbein & Ajzen; Slameto; Abu Ahmadi; Zusnani; dan Kotler.

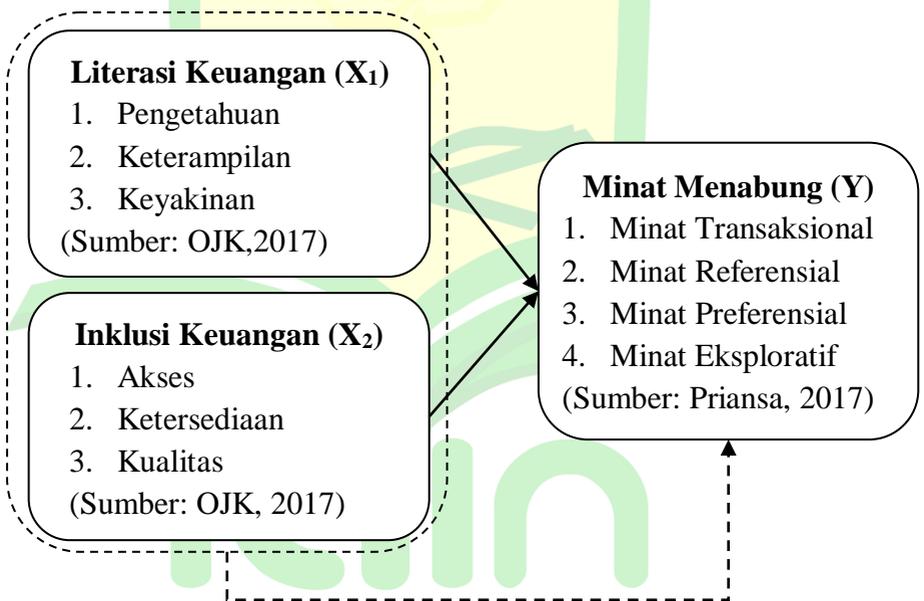
Metode analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik. Sementara dalam beberapa penelitian

⁷⁶ Krisdayanti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa," *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, Volume 1, Nomor 2 (2020), 79.

terdahulu menggunakan metode analisis dengan SEM-PLS.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir diartikan sebagai model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik adalah yang menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel independen dan dependen.⁷⁷ Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 60.

Keterangan:

————→ = Parsial

-----→ = Simultan

Berdasarkan gambar 2.1 dapat dilihat bahwa penelitian ini akan menjelaskan hubungan dua variabel independen (bebas) terhadap satu variabel dependen (terikat) baik secara parsial maupun simultan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari literasi keuangan (X_1) dan inklusi keuangan (X_2). Sementara untuk variabel dependen dalam penelitian ini yaitu minat menabung (Y).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁷⁸ Dalam penelitian dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung Generasi Z di Bank Syariah

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.⁷⁹ Semakin

⁷⁸ Ibid., 64.

⁷⁹ Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*, 77.

tinggi literasi seseorang maka minat yang mempengaruhi keputusan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan semakin banyak.⁸⁰ Hal ini didukung oleh penelitian Danang Ramdani bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat menabung generasi Z pada bank syariah.⁸¹ Dengan begitu hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀₁ : Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah secara parsial.

H_{a1} : Literasi keuangan berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah secara parsial.

2. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Minat Menabung Generasi Z di Bank Syariah

Inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses pada berbagai lembaga keuangan, baik dari produk dan layanan jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat sehingga dapat digunakan secara optimal dan memberikan manfaat yang besar untuk masyarakat itu sendiri.⁸² Inklusi perbankan dikatakan berhasil apabila meningkatkan akses dan penggunaan jasa perbankan

⁸⁰ Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 34.

⁸¹ Danang Ramdani, "Pengaruh Literasi Keuangan, Digital Marketing, Brand Image Dan Word of Mouth Terhadap Keputusan Menabung Generasi Z Pada Bank Syariah," *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), 120.

⁸² Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia* (Revisit 2017), 78.

oleh mayoritas masyarakat. Semakin terbukanya akses terhadap jasa keuangan perbankan, masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan akses tersebut untuk aktivitas keuangannya, salah satunya yaitu menabung.⁸³ Hal ini didukung oleh penelitian Abdullah Ubaid bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan pada minat menabung di bank syariah.⁸⁴ Dengan begitu hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₀₂ : Inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah secara parsial.
- H_{a2} : Inklusi keuangan berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah secara parsial.

3. Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan terhadap Minat Menabung Generasi Z di Bank Syariah

Literasi keuangan dan inklusi keuangan menjadi faktor pendorong bagi perkembangan lembaga keuangan syariah. Literasi sangat perlu diterapkan dalam diri seseorang sebelum mereka memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan syariah. Sementara inklusi keuangan dibutuhkan untuk menunjang berbagai macam kebutuhan yang

⁸³ Akhmad Akbar Susamto, dkk., *Kemandirian Ekonomi Gerbang Kesejahteraan: Pemikiran 100 Ekonom Indonesia* (Jakarta: INDEF, 2020), 146.

⁸⁴ Ubaid, "Pengaruh Literasi Dan Inklusi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Fakultas Ekonomi)," *Skripsi* (Depok: STEI SEBI, 2020), 62.

diperlukan individu akan lembaga keuangan syariah.⁸⁵ Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Adhelia dan Hendratno bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki kontribusi besar secara bersama-sama atas pengaruhnya terhadap variabel minat penggunaan uang elektronik berbasis chip.⁸⁶ Dengan begitu hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₀₃ : Literasi keuangan dan inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah secara simultan.
- H_{a3} : Literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah secara simultan.

⁸⁵ Batubara, Pulungan, dan Yenty, "Analisis Determinan Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah," *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Volume 20, Nomor 1 (2020), 35.

⁸⁶ Poeti Surya Adhelia dan Hendratno, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Berbasis Chip (Studi Kasus Pada Masyarakat Usia Produktif Di Provinsi DKI Jakarta)," *E-Proceeding of Management*, Volume 7, Nomor 2 (2020), 5290.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dengan didasarkan pada cara pandang positivisme atau hasil aktual untuk menganalisis suatu populasi atau sampel tertentu. Pendekatan ini melakukan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data menggunakan metode-metode yang bersifat statistik. Tujuan dari pendekatan kuantitatif adalah untuk menguji suatu teori yang diturunkan menjadi sebuah hipotesis atau jawaban sementara.⁸⁷ Kemudian jenis penelitiannya adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan jenis penelitian ini maka akan dapat dibangun sebuah teori yang dapat difungsikan untuk memberikan penjelasan, peramalan dan peninjauan pada suatu gejala.⁸⁸

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji suatu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan variabel independen atau yang bisa disebut sebagai variabel bebas (X) yaitu literasi dan inklusi keuangan terhadap variabel dependen atau yang bisa disebut variabel terikat (Y) yaitu minat menabung.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 8.

⁸⁸ Agung Edy Wibowo, *Metodologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah* (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), 88.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Keberadaan variabel pada suatu penelitian menjadi bagian yang sangat penting karena termasuk dasar awal dalam menentukan topik yang ingin diteliti. Variabel penelitian ditetapkan oleh peneliti yang dapat berupa apa saja untuk kemudian ditelaah, dipelajari, dan dikaji sehingga memperoleh suatu informasi-informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut, dan selanjutnya ditarik kesimpulannya.⁸⁹ Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁹⁰ Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah literasi keuangan (X_1) dan inklusi keuangan (X_2).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹¹ Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah minat menabung (Y).

Agar mempermudah pembahasan, maka disusun operasional dan pengukuran masing-masing variabel. Definisi operasional merupakan suatu batasan yang

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 38.

⁹⁰ Ibid, 39.

⁹¹ Ibid.

diberikan oleh peneliti terhadap variabel penelitiannya sehingga nantinya dapat diukur dan diteliti.⁹² Definisi operasional dari peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	No Item
Literasi Keuangan (X ₁)	Pengetahuan dan keterampilan seseorang yang mendorong kemampuan dalam pengelolaan keuangan secara bijak seperti menabung dan investasi dengan tujuan untuk memberikan manfaat dalam jangka panjang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan dan pemahaman produk layanan jasa keuangan. 2. Keahlian dan keterampilan mengelola keuangan. 3. Keyakinan atau kepercayaan terhadap layanan jasa keuangan yang ditawarkan 	<p>1,2,3, 4,5,6</p> <p>7,8,9, 10</p> <p>11,12</p>
Inklusi Keuangan	Kemudahan akses bagi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses dalam keuangan formal 	1,2,3, 4

⁹² Wiratma Sujarweni, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 109.

(X ₂)	semua orang dalam memanfaatkan produk atau layanan jasa keuangan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun usahanya	<ol style="list-style-type: none"> 2. Ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan 3. Kualitas produk dan layanan jasa keuangan 	<p>5,6,7</p> <p>8,9</p>
Minat Menabung (Y)	Keinginan seseorang untuk membeli suatu produk maupun jasa yang diharapkan akan memperoleh manfaat dari apa yang dibeli.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketertarikan dalam mencari informasi pada suatu produk 2. Kecenderungan memiliki produk 3. Ketertarikan dengan suatu produk dibandingkan produk yang lain 4. Kesiediaan untuk merekomendasikan kepada orang lain 	<p>1,2</p> <p>3,4</p> <p>5,6</p> <p>7,8</p>

Sumber: Diolah penulis, 2022

C. Lokasi dan Periode Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian di beberapa perguruan tinggi Islam di Kabupaten Ponorogo, yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Universitas Muhammadiyah (UNMUH) Ponorogo, Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo. Subjek penelitian adalah mahasiswa pada perguruan tinggi Islam tersebut. Adapun alasan yang melatarbelakangi pemilihan lokasi dan subjek penelitian diantaranya yaitu:

1. IAIN, UNMUH, dan INSURI sama-sama perguruan tinggi Islam non pesantren yang ada di Kabupaten Ponorogo.
2. Mahasiswa pada perguruan tinggi Islam tersebut rata-rata saat ini berusia 19-26 tahun sehingga termasuk era generasi Z yang sesuai dengan topik penelitian penulis.
3. Mayoritas mahasiswa perguruan tinggi Islam tersebut berdomisili di Ponorogo, seperti domisili penulis sehingga nantinya dapat memudahkan penulis untuk menjangkaunya baik dari segi tenaga dan segi efisiensi waktu.
4. Berdasarkan pada permasalahan yang diangkat dimana mahasiswa pada perguruan tinggi Islam tersebut sudah memiliki literasi keuangan terhadap perbankan syariah serta adanya kemudahan akses atau inklusi keuangan pada masing-masing kampus, namun belum terdapat minat untuk menggunakan bank syariah sebagai sarana menabung.

Periode penelitian ini dimulai dari pembuatan proposal penelitian, pengumpulan data, pengolahan data,

hingga pembahasan dan kesimpulan dilakukan selama 6 bulan dari bulan November 2021-April 2022.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan komponen penting pada suatu penelitian sebagai wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti dan terdiri atas subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁹³ Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang termasuk generasi Z atau yang saat ini (tahun 2022) berusia 19-26 tahun dan sedang menempuh kuliah di perguruan tinggi Islam di Kabupaten Ponorogo, yaitu IAIN Ponorogo, UNMUH Ponorogo, INSURI Ponorogo. Secara keseluruhan populasi penelitian ini berjumlah 19.421 mahasiswa dengan rincian IAIN Ponorogo sebanyak 11.770 mahasiswa, UNMUH Ponorogo sebanyak 6.886 mahasiswa, dan INSURI Ponorogo sebanyak 765 mahasiswa. Data diambil dari jumlah mahasiswa terdaftar yang dilaporkan oleh perguruan tinggi Islam yang bersangkutan untuk tahun 2021/2022 pada *web* PDDikti.⁹⁴

Dalam populasi yang besar tidak mungkin bagi peneliti untuk mempelajari semua yang ada pada populasi. Hal ini misalnya dikarenakan keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka dari itu, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari bagian populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 80.

⁹⁴ Data PDDikti dalam https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt/ (diakses pada 20 Maret 2022, jam 11.40)

suatu populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁹⁵

Pengambilan sampel dibutuhkan sebuah teknik atau yang disebut dengan *sampling*. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sementara *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁹⁶

Adapun jumlah anggota sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 10% agar mendapatkan jumlah sampel seminimal mungkin tetapi tetap bisa terwakili untuk keseluruhan populasi. Berikut ini rumusnya.⁹⁷

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = tingkat toleransi kesalahan, penulis mengambil 10% atau 0,1

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 81.

⁹⁶ Ibid.

⁹⁷ Hani Subakti, dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

Diketahui jumlah populasi adalah 19.421 mahasiswa sehingga perhitungan anggota sampel berdasarkan rumus di atas adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{19.421}{1 + 19.421(0,1)^2}$$

$$n = \frac{19.421}{195,21}$$

$$n = 99,5 \text{ (dibulatkan 100)}$$

Untuk memudahkan perhitungan maka jumlah sampel dibulatkan menjadi 100 responden. Sehingga kuesioner akan disebar secara acak (*random*) tanpa memperhatikan tingkatan atau strata pada 100 mahasiswa perguruan tinggi Islam di Kabupaten Ponorogo yang pada tahun 2022 berusia 19-26 tahun.

E. Jenis dan Sumber Data

Data adalah suatu kumpulan yang berupa bukti atau fakta mengenai gambaran suatu keadaan, yang dikumpulkan dan disajikan dalam rangka memenuhi tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, dimana data-data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk angka.⁹⁸ Adapun data kuantitatif tersebut diperoleh dari sumber data yang kemudian digolongkan menjadi seperti berikut.⁹⁹

1. Data Primer

⁹⁸ Moh Pabundu Tika, *Metodologi Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 57.

⁹⁹ Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 68.

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti secara langsung. Teknik yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data primer diantaranya observasi, wawancara, diskusi terfokus dan kuesioner. Adapun penelitian ini menggunakan data primer yang berupa hasil observasi dan wawancara untuk studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan di lapangan, serta penyebaran kuesioner kepada mahasiswa perguruan tinggi Islam di Kabupaten Ponorogo untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan secara keseluruhan mengenai kajian dalam hubungan literasi keuangan, inklusi keuangan dan minat menabung di bank syariah..

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya, atau dalam hal ini peneliti tidak terjun ke lapangan untuk mendapatkan data. Namun peneliti bisa mendapatkan dari pengumpul data yang telah mengumpulkan data sebelumnya. Adapun penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan publikasi jurnal, dan lainnya yang berhubungan dengan materi kajian yaitu hubungan literasi keuangan, inklusi keuangan dan minat menabung di bank syariah. Selain itu, peneliti memerlukan data sekunder untuk menjabarkan objek penelitian dalam bab pembahasan, yaitu mengenai IAIN Ponorogo, UNMUH Ponorogo, dan INSURI

Ponorogo yang diambil melalui laporan publikasi dari masing-masing kampus.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penting dalam penelitian. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh suatu data yang diperlukan. Dalam suatu penelitian pengumpulan data perlu diperhatikan agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya.¹⁰⁰ Adapun teknik atau metode pengumpulan data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan metode dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diteliti, menganalisis, serta mencatat hasil temuan di tempat penelitian.¹⁰¹ Dalam mengumpulkan data dengan teknik ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan objek yang diteliti dan hanya sebagai pengamat independen.¹⁰² Observasi yang dilakukan peneliti yaitu digunakan untuk mengumpulkan data mengenai fasilitas-fasilitas bank syariah yang ada di sekitar perguruan tinggi Islam di Kabupaten Ponorogo.

¹⁰⁰ Achmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 57.

¹⁰¹ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 150.

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 145.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan bertanya secara langsung kepada objek yang diteliti atau diamati sehingga dapat memberikan informasi sesuai yang dibutuhkan.¹⁰³ Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini ditujukan untuk melakukan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁰⁴ Wawancara tersebut dilakukan pada mahasiswa perguruan tinggi Islam di Ponorogo yang berasal dari berbagai jurusan.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan pada objek yang diinginkan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dimana pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner sudah disediakan alternatif jawabannya sehingga responden bisa lebih mudah dalam memberikan jawaban atau data yang sesuai.¹⁰⁵

¹⁰³ Eko Prasetyo, *Ternyata Penelitian Itu Mudah* (Jember: Penerbit eduNomi, 2015), 35.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 140.

¹⁰⁵ Prasetyo, *Ternyata Penelitian Itu Mudah*, 35.

Kuesioner digunakan untuk mencari data yang sebenarnya atau data akhir yang digunakan sebagai hasil pembahasan serta kesimpulan dari kajian yang diteliti. Adapun kuesioner akan disebarakan pada anggota sampel yaitu sebagian mahasiswa perguruan tinggi Islam di Kabupaten Ponorogo.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disebut juga sebagai alat ukur dalam penelitian dimana hal ini dapat berfungsi untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Dalam hal ini fenomena tersebut secara spesifik merupakan variabel penelitian.¹⁰⁶ Dengan begitu dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel dalam suatu penelitian. Setiap instrumen memiliki skala pengukuran, yaitu suatu susunan yang digunakan sebagai sumber perspektif untuk menentukan panjang pendeknya interval pada instrumen penelitian sehingga alat ukur yang digunakan tersebut akan memberikan informasi secara kuantitatif.¹⁰⁷

Penelitian ini dalam menjawab rumusan masalah menggunakan metode pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner. Kemudian untuk mendapatkan jawaban dari kuesioner tersebut maka peneliti mengacu pada skala pengukuran dengan skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang paling luas dan sering digunakan dalam penelitian. Variabel penelitian yang akan diukur

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 102.

¹⁰⁷ *Ibid.*, 92.

terlebih dahulu dijabarkan menjadi indikator variabel yang digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata. Maka dari itu untuk keperluan analisis kuantitatif jawaban tersebut dapat diberi skor.¹⁰⁸ Berikut ini pemberian skor dengan skala *likert* dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Skala Jawaban Kuesioner

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Peneliti memilih untuk menggunakan modifikasi skala likert dengan empat skala. Hal ini dikarenakan agar dapat menghilangkan kelemahan dalam skala pada lima tingkat. Berikut kelemahan skala lima tingkat sebagaimana yang diungkapkan oleh Hadi.¹⁰⁹

1. Kategori *undecided* (ragu-ragu/netral) memiliki pengertian ganda, hal tersebut bisa berarti belum dapat untuk memutuskan atau memberikan jawaban. Dengan kategori jawaban ganda ini tentunya sangat tidak diharapkan dalam suatu instrumen.

¹⁰⁸ Ibid., 93.

¹⁰⁹ Sutrisno Hadi, Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes Dan Skala Nilai (Yogyakarta: FP UGM, 1991), 9.

2. Selain itu, adanya jawaban yang di tengah dapat menimbulkan kecenderungan pendapat responden baik ke arah setuju maupun tidak setuju. Apabila disediakan jawaban itu maka akan menghilangkan banyak data penelitian yang memberikan dampak pada kurangnya informasi yang dapat dijangkau dari responden.

Dalam penelitian ini untuk mengukur setiap variabel maka akan digunakan indikator penelitian yang memuat item pernyataan, seperti terlihat sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel Penelitian	Indikator	Butir Kuesioner	Sumber
Literasi Keuangan (X ₁)	Pengetahuan umum tentang keuangan	1. Saya mengetahui uang merupakan alat pem-bayaran yang sah 2. Saya mengetahui keuangan harus dikelola dengan bijak 3. Saya mengetahui hukum tentang riba	Otoritas Jasa Keuangan (OJK). <i>Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)</i> . Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2017.
	Pengetahuan bank syariah	4. Saya mengetahui per-bedaan bank syariah dan bank konvensional 5. Saya memahami me-kanisme bank syariah bebas dari	

		<p>unsur riba, ketidakpastian, dan perjudian</p> <p>6. Saya mengetahui jenis tabungan pada bank syariah</p>	
	Keterampilan mengelola keuangan	<p>7. Saya terampil dalam menghitung pemasukan dan pengeluaran keuangan</p> <p>8. Saya selalu menyisihkan uang untuk ditabung guna kesejahteraan di masa depan</p> <p>9. Saya selalu membelanjakan uang sesuai dengan kebutuhan</p> <p>10. Saya selalu memperhatikan aspek halal dan haram atas sesuatu yang saya miliki</p>	
	Keyakinan terhadap bank syariah	<p>11. Atas pengetahuan saya mengenai hukum riba, saya meyakini bahwa dengan menggunakan bank syariah dapat</p>	

		<p>membantu terhindar dari riba</p> <p>12. Jaminan keamanan sim-panan oleh LPS membuat saya merasa yakin untuk menyimpan uang di bank syariah</p>	
Inklusi Keuangan (X ₂)	Akses dalam keuangan formal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya dapat menemukan kantor bank syariah di sekitar lokasi saya 2. Saya dapat menemukan fasilitas ATM bank syariah di sekitar lokasi saya 3. Saya bisa menjangkau ATM bank syariah dengan mudah dan tanpa batas waktu 4. Saya diberikan kemudahan untuk mengakses bank syariah karena kerja sama bank dengan kampus 	<p>Otoritas Jasa Keuangan (OJK). <i>Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)</i>. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2017.</p>
	Ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 5. Tersedianya produk bank syariah dengan beragam akad memudahkan 	

		<p>saya untuk memilih sesuai dengan kebutuhan keuangan (simpanan titipan, simpanan bagi hasil, sewa-menyewa, pembiayaan)</p> <p>6. Tabungan bank syariah bebas administrasi bulanan sehingga menguntungkan saya dalam menyimpan uang</p> <p>7. Adanya layanan internet dapat mempermudah jangkauan akses dari bank syariah</p>	
	<p>Kualitas produk dan layanan jasa keuangan</p>	<p>8. Bank syariah membantu mengelola keuangan sesuai dengan prinsip syariah Islam</p> <p>9. Bank syariah memberikan kenyamanan secara lahir dan batin dalam menyimpan maupun transaksi keuangan</p>	

Minat Menabung (Y)	Ketertarikan dalam mencari informasi pada suatu produk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya berusaha mencari informasi mengenai produk-produk bank syariah 2. Saya sering bertanya mengenai informasi syarat menabung di bank syariah kepada orang-orang sekitar 	<p>Donni Juni Priansa. <i>Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer</i>. Bandung: Alfabeta, 2017</p>
	Kecenderungan memiliki produk	<ol style="list-style-type: none"> 3. Saya ingin menabung di bank syariah 4. Saya akan menabung di bank syariah karena kemudahan akses yang diberikan 	
	Ketertarikan dengan suatu produk dibandingkan produk yang lain	<ol style="list-style-type: none"> 5. Saya merasa tertarik dengan produk tabungan di bank syariah karena menguntungkan 6. Saya mengunggulkan tabungan bank syariah karena saya mengetahui operasionalnya yang bebas bunga 	

	Kesediaan untuk merekomendasikan produk kepada orang lain	<p>7. Saya bersedia untuk merekomendasikan produk tabungan bank syariah kepada kerabat atau teman saya</p> <p>8. Jika seseorang bertanya kepada saya mengenai produk tabungan saya mudah untuk menyebutkan produk bank syariah sebagai solusi bagi mereka</p>	
--	---	---	--

(Sumber: Diolah Peneliti, 2022)

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian dapat dikatakan baik atau layak untuk mengukur suatu variabel harus memenuhi dua persyaratan, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas. Apabila alat ukur yang digunakan tidak valid dan tidak reliabel maka ia akan menghasilkan kesimpulan yang menyimpang dan memberikan informasi yang keliru mengenai subjek yang telah dikenai tes tersebut¹¹⁰

1. Uji Validitas

Pengujian validitas ditujukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukur dalam mengukur apa yang diukur. Sebuah penelitian dapat dikatakan valid apabila terdapat asumsi kesamaan

¹¹⁰ Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 84.

antara informasi yang telah dikumpulkan dengan keadaan yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Maka dari itu, suatu butir instrumen dapat ditentukan valid atau tidaknya melalui uji validitas dengan membandingkan R_{hitung} dan R_{tabel} melalui program SPSS, dimana suatu kuesioner dikatakan valid apabila memiliki kriteria $R_{tabel} < R_{hitung}$.¹¹¹

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan konsistensi dari alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama di lain waktu dan kesempatan. Konsistensi disini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa kuesioner yang dibuat dapat digunakan untuk mengukur konsep yang sama di kondisi yang berbeda. Dalam hal ini pengujian reliabilitas dilakukan dalam SPSS dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* (CA) dengan kriteria keputusan bahwa “kuesioner dikatakan reliabel apabila memiliki nilai $CA > 0,60$.”¹¹²

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah semua data dikatakan valid dan reliabel maka selanjutnya dilakukan analisis data. Kegiatan analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel, kemudian mentabulasikannya ke dalam sebuah tabel agar

¹¹¹ Zainal Mustafa, *Mengurai Variabel Hingga Instrumensasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).

¹¹² Dito Aditia Darma Nasution dan Mika Debora Br Barus, *Monograf: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kota Tanjung Balai Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 55.

memberikan kemudahan dalam pengamatan, lalu dilanjutkan dengan penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan secara statistik dalam rangka menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan.¹¹³ Analisis data dalam penelitian ini dibantu dengan aplikasi IBM SPSS *Statistics* versi 25.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Dengan uji asumsi klasik dapat memberikan kepastian suatu model regresi memenuhi sifat-sifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimators*) atau koefisien regresi yang linear, tidak bias dan, konsisten. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk melihat apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi memiliki distribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual dengan terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik. Pada analisis grafik normalitas dapat dideteksi dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dengan begitu dasar pengambilan keputusan yaitu apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 147.

arah garis diagonal sehingga dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas. Begitupun sebaliknya, apabila data jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak dapat memenuhi asumsi normalitas.¹¹⁴

Sementara itu jika menggunakan metode uji statistik, pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Dengan pengujian tersebut dapat dilihat bahwa apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka residual tidak berdistribusi normal.¹¹⁵

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi yang dihasilkan memiliki korelasi antar variabel independen. Jika ada atau terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Adapun model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk menguji multikolinier dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan VIF pada model regresi.¹¹⁶ Apabila nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$ maka

¹¹⁴ Slamet Riyanto dan Aglis Danhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 137-138.

¹¹⁵ Ibid., 138.

¹¹⁶ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Pdanuan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 119.

dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Sementara jika nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.¹¹⁷

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, atau dengan kata lain terjadi homokedastisitas, yaitu apabila varians dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap.¹¹⁸ Terdapat beberapa cara untuk melakukan pengujian Heteroskedastisitas seperti melihat grafik *scatter plot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID) untuk mengetahui ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik sehingga membentuk suatu pola yang teratur maka terjadi Heteroskedastisitas. Sementara apabila tidak terdapat pola yang jelas seperti titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.¹¹⁹

¹¹⁷ Ibid., 123.

¹¹⁸ Ibid., 128.

¹¹⁹ Romie Priyastama, *The Book of SPSS: Analisis & Pengolahan Data* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 127.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode uji Glejser untuk melakukan uji heteroskedastisitas agar mendapatkan hasil yang pasti. Dengan demikian kesimpulan yang akan diberikan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat gejala heteroskedastisitas. Apabila terdapat gejala heteroskedastisitas maka pendekatan *Weighted Least Square* (WLS) sangat disarankan untuk menghilangkan gejala tersebut.¹²⁰

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara data pengamatan yang diuraikan berdasar waktu atau ruang. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami gejala autokorelasi. Adapun metode pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi ini didasarkan pada kriteria berikut.¹²¹

Tabel 3.4
Kriteria Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Simpulan
Jika $DU < DW < (4 - DU)$	Tidak ada autokorelasi

¹²⁰ Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian* (Bogor: Penerbit IPB Press, 2019), 80.

¹²¹ Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, 123.

Jika $DW < DL$ atau $DW > (4 - DL)$	Ada autokorelasi
$DL < DW < DU$ atau $(4 - DU) < DW < (4 - DL)$	Tanpa kesimpulan

(Sumber: Purnomo, 2016)

e. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa uji linearitas merupakan syarat atau asumsi sebelum dilakukan analisis regresi untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Uji linearitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan pada *Deviation from Linearity* dengan syarat apabila $\text{Sig.} > 0,05$ maka terdapat pengaruh yang linear antara dua variabel dan sebaliknya.¹²²

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model regresi linier yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Adapun tujuan analisis ini yaitu untuk meramalkan hubungan pengaruh antara dua atau lebih

¹²² Timotius Febry dan Teofilus, *SPSS: Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), 49.

variabel independen terhadap satu variabel dependen.¹²³ Dalam penelitian ini analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah. Adapun model regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y_{it} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + e$$

Keterangan:

Y	=	Minat menabung mahasiswa di bank syariah
X ₁	=	Literasi keuangan
X ₂	=	Inklusi keuangan
b ₁ -b ₂	=	Koefisien regresi X ₁ , X ₂
a	=	Konstanta
e	=	Standar <i>error</i>

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara parsial (mandiri) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Uji t hanya digunakan pada penelitian yang memiliki satu atau lebih variabel independen, seperti dalam penelitian ini. Adapun kriteria penilaian pada uji t yaitu sebagai berikut.

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen yang diuji memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

¹²³ Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2006).

- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.¹²⁴

Apabila menggunakan hipotesis dapat disimpulkan bahwa jika nilai Sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika nilai Sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji F

Uji F digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Y). Adapun kriteria penilaian dalam uji F sebagai berikut.

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen yang diuji memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.¹²⁵

Apabila menggunakan hipotesis dapat disimpulkan bahwa jika nilai Sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika nilai Sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

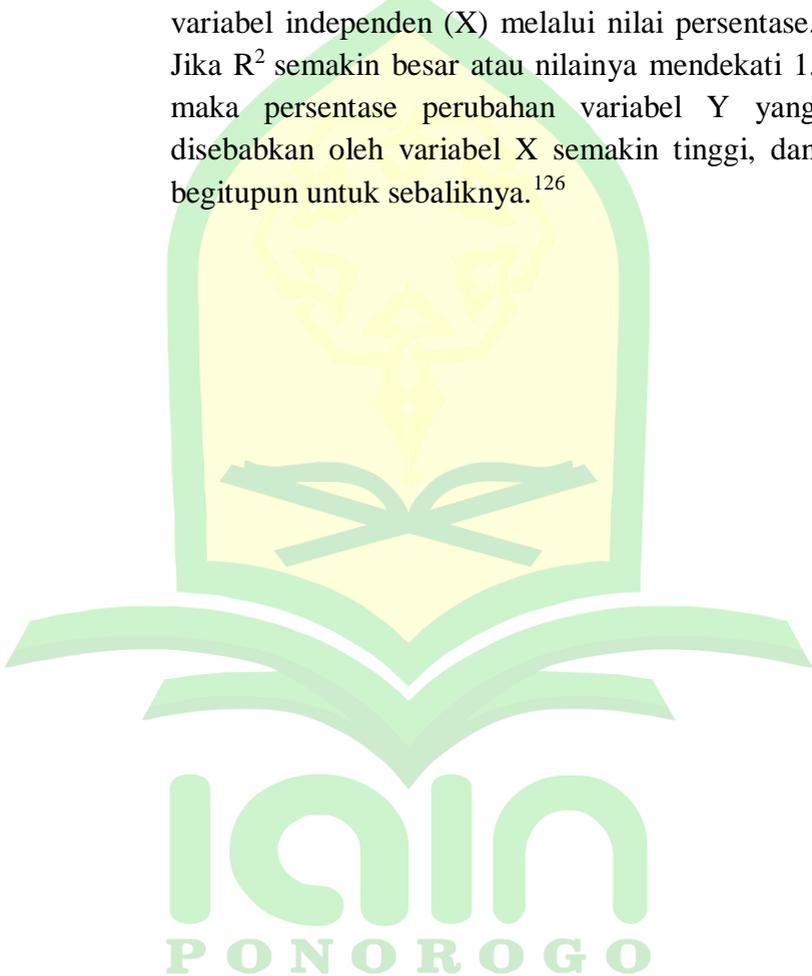
P O N O R O G O

¹²⁴ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (Bogor: Guepedia Publisher, 2021), 41.

¹²⁵ Ibid., 48.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menggambarkan seberapa besar perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) melalui nilai persentase. Jika R^2 semakin besar atau nilainya mendekati 1, maka persentase perubahan variabel Y yang disebabkan oleh variabel X semakin tinggi, dan begitupun untuk sebaliknya.¹²⁶



¹²⁶ Kurniawan Albert, *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019), 31.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

a. Sejarah Singkat Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Keberadaan IAIN Ponorogo tidak terlepas dari Akademi Syari'ah Abdul Wahhab (ASA) sebagai embrionya, yang didirikan pada tanggal 1 Februari 1968 atas ide KH. Syamsuddin dan KH. Chozin Dawoedy. Akademi ini kemudian dinegerikan pada tanggal 12 Mei 1970 menjadi Fakultas Syari'ah Ponorogo IAIN Sunan Ampel yang dipimpin oleh R.M.H. Aboe Amar Syamsuddin dengan menyelenggarakan Program Sarjana Muda. Kemudian berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 Tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, semua fakultas di lingkungan IAIN yang berlokasi di luar induk berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) dan tidak lagi menjadi bagian dari IAIN Sunan Ampel Surabaya. STAIN Ponorogo berada di bawah Kementerian Agama yang secara resmi berdiri pada tanggal 21 Maret 1997 dengan membuka tiga jurusan yaitu jurusan Syari'ah, jurusan Tarbiyah dan jurusan Ushuluddin.

Berdasarkan Perpres 75 tahun 2016, STAIN Ponorogo resmi menjadi IAIN Ponorogo.

Tujuan alih status ini adalah perguruan tinggi tidak hanya menyelenggarakan pendidikan profesional dan akademik dalam lingkup satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian tertentu, tetapi lebih luas lagi adalah dapat menyelenggarakan pendidikan profesional dan akademik dalam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian sejenis. IAIN Ponorogo memiliki empat fakultas dengan berbagai jurusan, yaitu Fakultas Syariah Jurusan Hukum Keluarga Islam, Hukum Ekonomi Syariah, dan Hukum Tata Negara, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu Jurusan Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, serta Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Tarbiyah yaitu Jurusan PAI, PBA, Tadris Bahasa Inggris, PGMI, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tadris IPA serta Tadris IPS, kemudian Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yaitu Jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir, Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan Bimbingan Penyuluhan Islam. Sesuai dengan surveilen BAN-PT maka institusi IAIN Ponorogo memiliki akreditasi dengan predikat B.¹²⁷

¹²⁷ IAIN Ponorogo, "Sejarah Singkat," dalam <https://iainponorogo.ac.id/sejarah-singkat/>, (diakses pada tanggal 12 April 2022, jam 22.05).

b. Visi, Misi dan Tujuan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

1) Visi IAIN Ponorogo

“Sebagai Pusat Kajian Dan Pengembangan Ilmu KeIslaman Yang Unggul Dalam Rangka Mewujudkan Masyarakat Madani”

2) Misi IAIN Ponorogo

- a) Menghasilkan sarjana di bidang ilmu-ilmu keIslaman yang unggul dalam kajian materi dan penelitian;
- b) Menghasilkan sarjana yang mampu mewujudkan *civil society*;
- c) Menghasilkan sarjana yang berkarakter dan toleran.

3) Tujuan IAIN Ponorogo

- a) Memberikan akses Pendidikan Tinggi KeIslaman kepada masyarakat dengan tata kelola yang baik;
- b) Menyiapkan *human resources* yang terdidik;
- c) Menghasilkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas.¹²⁸

2. Profil Universitas Muhammadiyah Ponorogo

a. Sejarah Singkat Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Universitas Muhammadiyah Ponorogo atau selanjutnya disebut UNMUH secara

¹²⁸ IAIN Ponorogo, “Visi Dan Misi,” dalam <https://iainponorogo.ac.id/tentang-kami/visi-dan-misi/>, (diakses pada 12 April 2022, jam 22.08).

embrional berdiri sejak tahun 190, dengan diawali berdirinya Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Pada saat itu, UNMUH masih berinduk ke Surakarta dengan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Ponorogo. Kemudian pada tahun 1975 berdiri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1). Di tahun 1978 dibuka lagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Jurusan PMP dan KN (S1) dan Pendidikan Matematika (S1) yang mana keduanya berstatus sebagai cabang dari Universitas Muhammadiyah Malang. Setelah itu, pada tahun akademik 1982/1983 dikeluarkan ketentuan mengenai *passing out* bagi fakultas-fakultas cabang, maka tokoh-tokoh Muhammadiyah Daerah Ponorogo yang didukung oleh segenap eksponen pendidikan yang ada merintis berdirinya Universitas Muhammadiyah Ponorogo secara mandiri dengan menambah dua fakultas baru yaitu Fakultas Ekonomi dan Fakultas Teknik.

Selanjutnya pada tahun 1990, berdasarkan peraturan yang ada saat itu, Jurusan Manajemen berhasil menaikkan status dari terdaftar menjadi diakui. Disusul kemudian pada tahun 1993 Jurusan Pendidikan Agama Islam mendapat status diakui. Pada tahun itu Universitas Muhammadiyah Ponorogo juga berhasil membuka sejumlah jurusan baru yaitu: Ilmu Pemerintahan (S1) di IESP, Jurusan Pendidikan

Bahasa Inggris (S1) di FKIP, Jurusan Akuntansi (D3) di Fakultas Ekonomi dan Akademi Keperawatan di bawah naungan Departemen Kesehatan RI. Tiga tahun kemudian, tepatnya tanggal 1998 dibuka Jurusan Teknik Elektro (S1) di Fakultas Teknik. Kemudian di tahun 1998 juga berhasil dibuka program studi baru yaitu Jurusan Ilmu Komunikasi (D3) di FISIP dan Jurusan Keuangan dan Perbankan (D3) di Fakultas Ekonomi. Dan di tahun 2000 Fakultas Tarbiyah membuka program studi baru yaitu AKTA IV dan D-2 PGTKI. Dari masing-masing jurusan tersebut sekarang telah mendapat status Terakreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.¹²⁹

b. Visi, Misi dan Tujuan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

1) Visi UNMUH Ponorogo

“Menjadi universitas yang unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berdasarkan nilai-nilai Islam”.

2) Misi UNMUH Ponorogo

- a) Menyelenggarakan pendidikan akademik, profesi, dan vokasi yang berkualitas berdasarkan nilai-nilai Islam;

¹²⁹ UMPO, “Sejarah,” dalam <http://pmb.umpo.ac.id/sejarah-universitas-muhammadiyah-ponorogo.html>, (diakses pada tanggal 12 April 2022, jam 22.22).

- b) Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas berdasarkan nilai-nilai Islam;
 - c) Menyelenggarakan pengelolaan institusi yang amanah dan bertumpu pada sistem penjaminan mutu;
 - d) Menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan sivitas akademika dalam kehidupan yang Islam;
 - e) Menyelenggarakan kerjasama dengan pihak lain yang saling menguntungkan dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Tujuan UNMUH Ponorogo
- a) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik, profesi, dan vokasi yang unggul dalam bidang ipteks berdasarkan nilai-nilai Islam;
 - b) Menghasilkan lulusan yang berdaya saing nasional dalam bidang ipteks berdasarkan nilai-nilai Islam;
 - c) Menghasilkan karya penelitian yang berkualitas dalam bidang ipteks berdasarkan nilai-nilai Islam;
 - d) Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas dalam bidang ipteks berdasarkan nilai-nilai Islam;
 - e) Mewujudkan tata kelola institusi yang amanah dan bertumpu pada sistem penjaminan mutu;

- f) Mewujudkan kultur kehidupan Islami pada seluruh sivitas akademika;
- g) Menghasilkan kerjasama dan jaringan kerja dengan pihak lain yang saling menguntungkan dan dapat dipertanggungjawabkan.¹³⁰

3. Profil Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

a. Sejarah Singkat Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo atau selanjutnya disebut INSURI merupakan wadah pendidikan yang dikelola oleh jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU) dan berdiri sejak tanggal 17 Mei 1967. Di awal pendiriannya INSURI Ponorogo merupakan cabang Fakultas Tarbiyah dari Universitas NU Sunan Giri Malang, dengan tanggung jawab pengelolaan pada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Ponorogo. Kemudian dalam musyawarah kerja pimpinan dan dosen Perguruan Tinggi NU se Jawa Timur dan Jawa Tengah tanggal 24 s/d 25 Juni 1972 maka nama UNU dirubah menjadi Universitas Sunan Giri dengan disingkat UNSURI dan sesuai saran Rektor UNSURI Malang serta KOPERTAISWILAYAH IV di Surabaya maka pada tanggal 20 Agustus 1974 mengajukan status terdaftar dan lepas dari UNSURI Malang.

¹³⁰ UMPO, "Visi-Misi," dalam <https://umpo.ac.id/visi-misi-universitas-muhammadiyah-ponorogo.html>, (diakses pada tanggal 12 April 2022, jam 22.24).

Dalam upaya meningkatkan kepercayaan masyarakat maka pengelola berupaya meningkatkan statusnya dari status terdaftar menjadi status Diakui Tingkat Sarjana Muda. Upaya tersebut berhasil dengan keputusan Menteri Agama No. 26 tahun 1978 tanggal 11 Mei 1978. Kemudian untuk memenuhi tuntutan para Alumninya maka pada tahun Akademik 1983/1984 telah dibuka tingkat Doktoral. Namun oleh karena status tingkat Doktoral yang diajukan tidak terkabul, maka para mahasiswa digabung dengan mahasiswa tingkat Doktoral Fakultas Tarbiyah UNSURI Surabaya, yang pada tahun 1987 telah lulus 25 Mahasiswa Sarjana Lengkap.

Kemudian pada tahun 1987/1988 tingkat Sarjana Muda dihapuskan dalam lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta Departemen Agama, sehingga status tersebut diubah menjadi Jenjang Sarjana Strata 1(S-1). Bersamaan dengan itu dikembangkan pula jumlah fakultasnya menjadi Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Dakwah. Oleh karena Fakultas yang ada hanya dalam satu disiplin ilmu yaitu ilmu-ilmu Agama Maka nama lengkap ini diubah menjadi Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo yang selanjutnya disingkat dengan INSURI Ponorogo. Sampai tahun 2017 ini INSURI mempunyai 8 Prodi, 7 Prodi Program Sarjana (S1), yaitu: PAI, PBA, PGMI, PGRA, KPI, PMI dan Hukum Ekonomi Syari'ah

(Muamalat), serta 1 prodi Program Magister (S2) yakni PAI. Semua Program Studi di INSURI, baik Program S1 maupun S2 telah memiliki status “TERAKREDITASI” dari BAN-PT. Sampai tahun ini untuk Prodi PAI, PBA dan Mu’amalat masing-masing terakreditasi “B”. Sedangkan Prodi KPI, PMI, PGMI, PIAUD dan Pendidikan Agama Islam (S2), masing-masing terakreditasi BAN PT.¹³¹

b. Visi, Misi dan Tujuan Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

- 1) Visi INSURI Ponorogo
“Perguruan Tinggi unggul dalam kajian keIslaman berdasarkan nilai *Ahlussunnah wal jama’ah an Nahdliyah* tahun 2027”
- 2) Misi INSURI Ponorogo
 - a) Meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian masyarakat yang berpihak pada kemaslahatan umat.
 - b) Mengembangkan dan menyebarluaskan akses pendidikan, budaya dan nilai-nilai keIslaman berlandaskan *Ahlussunnah wal jama’ah an Nahdliyah*.
 - c) Mengembangkan manajemen pengelolaan institut yang akuntabel

¹³¹ INSURI Ponorogo, “Sejarah Insuri,” dalam <https://insuriponorogo.ac.id/serambi/berita/sejarah-insuri>, (diakses pada tanggal 12 April 2022, jam 22.40).

dengan pencitraan publik dan tata kelola yang baik (*good governance*).

- 3) Tujuan INSURI Ponorogo
 - a) Menghasilkan kegiatan Pendidikan dan Pengajaran Ilmu-Ilmu KeIslaman yang memperhatikan perkembangan global;
 - b) Menghasilkan karya penelitian dalam bidang kajian KeIslaman yang berguna bagi perkembangan masyarakat global;
 - c) Menghasilkan karya Pengabdian kepada Masyarakat dalam bidang kajian KeIslaman yang berguna bagi perkembangan masyarakat global;
 - d) Menghasilkan kerjasama Tridharma Perguruan Tinggi dalam bidang Ilmu-Ilmu keIslaman yang berguna bagi perkembangan masyarakat global.¹³²

B. Hasil Pengujian Instrumen

Instrumen yang layak untuk dilanjutkan perlu dilakukan validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Dalam penelitian ini uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada 30 responden mahasiswa perguruan tinggi Islam di Kabupaten Ponorogo dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics 25*.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengetahui keshahihan item pernyataan pada

¹³² INSURI Ponorogo, “Visi Dan Misi,” dalam <https://insuriponorogo.ac.id/serambi/berita/visi-dan-misi>, (diakses pada tanggal 12 April 2022, jam 22.43).

kuesioner dalam mengukur apa yang seharusnya diukur yaitu suatu variabel. Dalam penelitian ini digunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan membandingkan R_{hitung} dan R_{tabel} dimana $df=30-2=28$ dengan sig 5% sehingga didapatkan nilai R_{tabel} yaitu 0,361. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila menghasilkan $R_{tabel} < R_{hitung}$. Berikut ini hasil uji validitas pada masing-masing item pernyataan dalam setiap variabel. Adapun pada tabel berikut menyajikan hasil pengujian validitas literasi keuangan (X_1).

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (X_1)

Item Pernyataan	R_{tabel}	R_{hitung}	Keterangan
X _{1.1}	0,361	0,536	Valid
X _{1.2}	0,361	0,608	Valid
X _{1.3}	0,361	0,744	Valid
X _{1.4}	0,361	0,650	Valid
X _{1.5}	0,361	0,792	Valid
X _{1.6}	0,361	0,690	Valid
X _{1.7}	0,361	0,448	Valid
X _{1.8}	0,361	0,667	Valid
X _{1.9}	0,361	0,593	Valid
X _{1.10}	0,361	0,673	Valid
X _{1.11}	0,361	0,581	Valid
X _{1.12}	0,361	0,598	Valid

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 25, 2022

Mengacu hasil pada tabel 4.1 diketahui bahwa 12 item pernyataan pada kuesioner yang dimiliki

dinyatakan valid karena semua item memiliki nilai $R_{hitung} > 0,361$. Adapun nilai koefisien terendah senilai 0,448 pada item $X_{1.7}$ dan tertinggi 0,792 pada item $X_{1.5}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa 12 item pernyataan tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan. Selanjutnya pada tabel berikut menyajikan hasil pengujian validitas inklusi keuangan (X_2).

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Inklusi Keuangan (X_2)

Item Pernyataan	R_{tabel}	R_{hitung}	Keterangan
X _{2.1}	0,361	0,791	Valid
X _{2.2}	0,361	0,774	Valid
X _{2.3}	0,361	0,835	Valid
X _{2.4}	0,361	0,623	Valid
X _{2.5}	0,361	0,703	Valid
X _{2.6}	0,361	0,490	Valid
X _{2.7}	0,361	0,710	Valid
X _{2.8}	0,361	0,531	Valid
X _{2.9}	0,361	0,641	Valid

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 25, 2022

Mengacu hasil pada tabel 4.2 maka diketahui bahwa 9 item pernyataan pada kuesioner yang dimiliki dinyatakan valid karena semua item memiliki nilai $R_{hitung} > 0,361$. Adapun nilai koefisien terendah senilai 0,490 pada item $X_{2.6}$ dan tertinggi 0,835 pada item $X_{2.3}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa 9 item pernyataan tersebut dapat digunakan untuk mengukur

variabel inklusi keuangan. Selanjutnya pada tabel berikut menyajikan hasil pengujian validitas minat menabung (Y).

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Minat Menabung (Y)

Item Pernyataan	R_{tabel}	R_{hitung}	Keterangan
Y.1	0,361	0,599	Valid
Y.2	0,361	0,588	Valid
Y.3	0,361	0,887	Valid
Y.4	0,361	0,875	Valid
Y.5	0,361	0,778	Valid
Y.6	0,361	0,673	Valid
Y.7	0,361	0,702	Valid
Y.8	0,361	0,511	Valid

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 25, 2022

Mengacu hasil pada tabel 4.3 maka diketahui bahwa 8 item pernyataan yang dimiliki dinyatakan valid karena semua memiliki nilai $R_{hitung} > 0,361$. Adapun nilai koefisien terendah senilai 0,511 pada item Y.8 dan tertinggi 0,887 pada item Y.3 sehingga dapat disimpulkan bahwa 8 item pernyataan tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel minat menabung.

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas, pada item instrumen yang valid kemudian dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi dari alat ukur sehingga nantinya jawaban

responden terhadap item pernyataan akan stabil dari waktu ke waktu. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* (CA), dimana kuesioner dikatakan reliabel apabila memiliki nilai CA > 0,60. Adapun hasil pengujian reliabilitas seluruh variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Batas	CA	Keterangan
Minat Menabung (Y)	0,60	0,859	Reliabel
Literasi Keuangan (X ₁)	0,60	0,847	Reliabel
Inklusi Keuangan (X ₂)	0,60	0,852	Reliabel

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 25, 2022

Mengacu hasil pada tabel 4.4 diketahui bahwa hasil uji reliabilitas untuk variabel independen yaitu literasi keuangan (X₁) dan inklusi keuangan (X₂) serta minat menabung (Y) memiliki nilai CA > 0,60 yang berarti semua item pernyataan setiap variabel pada kuesioner yang dimiliki sudah reliabel dan dapat dilanjutkan untuk digunakan sebagai instrumen dalam mengumpulkan data penelitian.

C. Hasil Pengujian Deskriptif

Pada penelitian ini pengujian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai responden dan data penelitian.

1. Responden

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa perguruan tinggi Islam di Kabupaten Ponorogo yang kemudian diambil sampel yang diperlukan

menggunakan rumus slovin dengan teknik dan didapatkan sebanyak 100 responden dengan teknik *simple random sampling*. Untuk mempermudah mengidentifikasi responden, maka diperlukan gambaran mengenai karakteristik responden. Adapun penelitian ini menggunakan data responden yang digolongkan dalam beberapa karakteristik yaitu jenis kelamin, usia, asal perguruan tinggi, jurusan dan kepemilikan rekening.

a. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang diolah menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	29	29,0	29,0	29,0
	Perempuan	71	71,0	71,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 25, 2022

Mengacu hasil pada tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa responden penelitian ini secara umum didominasi oleh perempuan yang berjumlah sebanyak 71 responden (71%), sedangkan laki-laki berjumlah 29 responden (29%).

b. Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia yang diolah menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19-22 tahun	82	82,0	82,0	82,0
	23-26 tahun	18	18,0	18,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 25, 2022

Mengacu hasil pada tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa usia responden pada saat penelitian ini dilakukan adalah 19-22 tahun sebanyak 82 responden (82%) dan 23-26 tahun sebanyak 18 responden (18%).

c. Asal Perguruan Tinggi

Karakteristik responden berdasarkan asal perguruan tinggi yang diolah menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Perguruan Tinggi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IAIN	56	56,0	56,0	56,0
	INSURI	21	21,0	21,0	77,0
	UNMUH	23	23,0	23,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 25, 2022

Mengacu hasil pada tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas berasal dari IAIN Ponorogo dengan jumlah 56 responden (56%), kemudian UNMUH Ponorogo sebanyak 23 responden (23%) dan INSURI Ponorogo sebanyak 21 responden (21%).

d. Jurusan Kuliah

Karakteristik responden berdasarkan jurusan kuliah yang diolah menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8

Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan Kuliah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Akuntansi	4	4,0	4,0	4,0
	Ekonomi Manajemen	1	1,0	1,0	5,0
	Ekonomi Syariah	21	21,0	21,0	26,0
	Hukum Ekonomi Syariah	10	10,0	10,0	36,0
	Hukum Keluarga Islam	1	1,0	1,0	37,0
	Ilmu Pemerintahan	3	3,0	3,0	40,0
	Keperawatan	1	1,0	1,0	41,0
	Manajemen	10	10,0	10,0	51,0
	PAUD	1	1,0	1,0	52,0

Pendidikan Agama Islam	8	8,0	8,0	60,0
Pendidikan Bahasa Arab	2	2,0	2,0	62,0
Pendidikan Matematika	1	1,0	1,0	63,0
Perbankan Syariah	27	27,0	27,0	90,0
Tadris Bahasa Inggris	1	1,0	1,0	91,0
Tadris IPA	5	5,0	5,0	96,0
Tadris IPS	3	3,0	3,0	99,0
Teknik Mesin	1	1,0	1,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 25, 2022

Mengacu pada hasil tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini sebagian besar berasal dari jurusan perbankan syariah dengan jumlah responden sebanyak 27 responden (27%), kemudian di urutan kedua yaitu jurusan ekonomi syariah sebanyak 21 responden (21%), diikuti dengan jurusan hukum ekonomi syariah dan manajemen yang sama-sama terdapat 10 responden (10%), lalu jurusan pendidikan agama Islam berjumlah 8 responden (8%).

e. Kepemilikan Rekening

Karakteristik responden berdasarkan kepemilikan rekening yang diolah menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan
Rekening

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bank Konvensional	52	52,0	52,0	52,0
	Bank Syariah	12	12,0	12,0	64,0
	Belum Memiliki	15	15,0	15,0	79,0
	Keduanya	21	21,0	21,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 25, 2022

Mengacu pada hasil tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden mahasiswa perguruan tinggi Islam masih memiliki bank konvensional sebanyak 52 responden (52%), kemudian responden yang memiliki kedua rekening yaitu pada bank konvensional dan bank syariah sebanyak 22 responden (22%), lalu responden yang belum memiliki rekening di bank sebanyak 14 responden (14%), sementara itu responden yang memiliki bank syariah sangat sedikit yaitu 12 responden (12%).

2. Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu literasi keuangan (X_1) dan inklusi keuangan (X_2) serta variabel dependen yaitu minat menabung (Y). Adapun data mengenai variabel tersebut diperoleh dari hasil data primer melalui

kuesioner yang telah disebarakan kepada responden penelitian dan didapatkan hasil seperti berikut.

a. Hasil Skor Kuesioner Variabel Literasi Keuangan (X_1)

Skor kuesioner variabel literasi keuangan (X_1) yang diolah menggunakan bantuan *software Excel* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Skor Kuesioner Variabel Literasi Keuangan

No Item	Total STS	%	Total TS	%	Total S	%	Total SS	%	Total
X _{1.1}	0	0	2	2	6	6	92	92	100
X _{1.2}	0	0	0	0	8	8	92	92	100
X _{1.3}	2	2	6	6	45	45	47	47	100
X _{1.4}	1	1	8	8	53	53	38	38	100
X _{1.5}	2	2	17	17	45	45	36	36	100
X _{1.6}	6	6	30	30	45	45	19	19	100
X _{1.7}	2	2	16	16	44	44	38	38	100
X _{1.8}	2	2	17	17	42	42	39	39	100
X _{1.9}	2	2	5	5	54	54	39	39	100
X _{1.10}	1	1	2	2	38	38	59	59	100
X _{1.11}	2	2	12	12	53	53	33	33	100
X _{1.12}	1	1	15	15	58	58	26	26	100

Sumber: Data diolah dengan Excel, 2022

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden tentang kuesioner item pernyataan literasi keuangan 1 ($X_{1.1}$) menyatakan 92% sangat setuju, 6% setuju, dan 2% tidak setuju. Literasi keuangan 2 ($X_{1.2}$) menyatakan 92% sangat setuju dan 8% setuju. Literasi keuangan 3 ($X_{1.3}$) menyatakan

47% sangat setuju, 45% setuju, 6% tidak setuju, 2% sangat tidak setuju. Literasi keuangan 4 (X_{1.4}) menyatakan 38% sangat setuju, 53% setuju, 8% tidak setuju, 1% sangat tidak setuju. Literasi keuangan 5 (X_{1.5}) menyatakan 36% sangat setuju, 45% setuju, 17% tidak setuju, 2% sangat tidak setuju. Literasi keuangan 6 (X_{1.6}) menyatakan 19% sangat setuju, 45% setuju, 30% tidak setuju, 6% sangat tidak setuju. Literasi keuangan 7 (X_{1.7}) menyatakan 38% sangat setuju, 44% setuju, 16% tidak setuju, 2% sangat tidak setuju. Literasi keuangan 8 (X_{1.8}) menyatakan 39% sangat setuju, 42% setuju, 17% tidak setuju, 2% sangat tidak setuju. Literasi keuangan 9 (X_{1.9}) menyatakan 39% sangat setuju, 54% setuju, 5% tidak setuju, 2% sangat tidak setuju. Literasi keuangan 10 (X_{1.10}) menyatakan 59% sangat setuju, 38% setuju, 2% tidak setuju, 1% sangat tidak setuju. Literasi keuangan 11 (X_{1.11}) menyatakan 33% sangat setuju, 53% setuju, 12% tidak setuju, 2% sangat tidak setuju. Literasi keuangan 12 (X_{1.12}) menyatakan 26% sangat setuju, 58% setuju, 15% tidak setuju, 1% sangat tidak setuju.

b. Hasil Skor Kuesioner Variabel Inklusi Keuangan (X₂)

Skor kuesioner variabel inklusi keuangan (X₂) yang diolah menggunakan bantuan *software Excel* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Skor Kuesioner Variabel Inklusi Keuangan

No Item	Total STS	%	Total TS	%	Total S	%	Total SS	%	Total
X _{2.1}	8	8	15	15	47	47	30	30	100
X _{2.2}	4	4	24	24	40	40	32	32	100
X _{2.3}	8	8	24	24	36	36	32	32	100
X _{2.4}	9	9	35	35	35	35	21	21	100
X _{2.5}	2	2	10	10	62	62	26	26	100
X _{2.6}	4	4	13	13	51	51	32	32	100
X _{2.7}	2	2	9	9	51	51	38	38	100
X _{2.8}	1	1	9	9	46	46	44	44	100
X _{2.9}	1	1	8	8	60	60	31	31	100

Sumber: Data diolah dengan Excel, 2022

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden tentang kuesioner item pernyataan inklusi keuangan 1 (X_{2.1}) menyatakan 30% sangat setuju, 47% setuju, 15% tidak setuju, 8% sangat tidak setuju. Inklusi keuangan 2 (X_{2.2}) menyatakan 32% sangat setuju, 40% setuju, 24% tidak setuju, 4% sangat tidak setuju. Inklusi keuangan 3 (X_{2.3}) menyatakan 32% sangat setuju, 36% setuju, 24% tidak setuju, 8% sangat tidak setuju. Inklusi keuangan 4 (X_{2.4}) menyatakan 21% sangat setuju, 35% setuju, 35% tidak setuju, 9% sangat tidak setuju. Inklusi keuangan 5 (X_{2.5}) menyatakan 26% sangat setuju, 62% setuju, 10% tidak setuju, 2% sangat tidak setuju. Inklusi keuangan 6 (X_{2.6}) menyatakan 32% sangat setuju, 51% setuju, 13%

tidak setuju, 4% sangat tidak setuju. Inklusi keuangan 7 ($X_{2.7}$) menyatakan 38% sangat setuju, 51% setuju, 9% tidak setuju, 2% sangat tidak setuju. Inklusi keuangan 8 ($X_{2.8}$) menyatakan 44% sangat setuju, 46% setuju, 9% tidak setuju, 1% sangat tidak setuju. Inklusi keuangan 9 ($X_{2.9}$) menyatakan 31% sangat setuju, 60% setuju, 8% tidak setuju, 1% sangat tidak setuju.

c. Hasil Skor Kuesioner Variabel Minat Menabung (Y)

Skor kuesioner variabel minat menabung (Y) yang diolah menggunakan bantuan *software Excel* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12
Skor Kuesioner Variabel Minat Menabung

No Item	Total STS	%	Total TS	%	Total S	%	Total SS	%	Total
Y.1	4	4	26	26	52	52	18	18	100
Y.2	4	4	35	35	46	46	15	15	100
Y.3	2	2	8	8	60	60	30	30	100
Y.4	4	4	25	25	52	52	19	19	100
Y.5	3	3	13	13	53	53	31	31	100
Y.6	2	2	15	15	51	51	32	32	100
Y.7	3	3	14	14	63	63	20	20	100
Y.8	2	2	18	18	56	56	24	24	100

Sumber: Data diolah dengan Excel, 2022

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.12 dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden tentang kuesioner item pernyataan minat menabung 1 (Y.1) menyatakan 18% sangat setuju,

52% setuju, 26% tidak setuju, 4% sangat tidak setuju. Minat menabung 2 (Y.2) menyatakan 15% sangat setuju, 46% setuju, 35% tidak setuju, 4% sangat tidak setuju. Minat menabung 3 (Y.3) menyatakan 30% sangat tidak setuju, 60% setuju, 8% tidak setuju, 2% sangat tidak setuju. Minat menabung 4 (Y.4) menyatakan 19% sangat setuju, 52% setuju, 25% tidak setuju, 4% sangat tidak setuju. Minat menabung 5 (Y.5) menyatakan 31% sangat setuju, 53% setuju, 13% tidak setuju, 3% sangat tidak setuju. Minat menabung 6 (Y.6) menyatakan 32% sangat setuju, 51% setuju, 15% tidak setuju, 2% sangat tidak setuju. Minat menabung 7 (Y.7) menyatakan 20% sangat setuju, 63% setuju, 14% tidak setuju, 3% sangat tidak setuju. Minat menabung 8 (Y.8) menyatakan 24% sangat setuju, 56% setuju, 18% tidak setuju, 2% sangat tidak setuju.

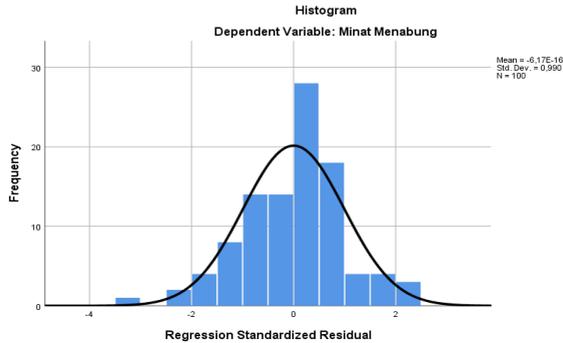
D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

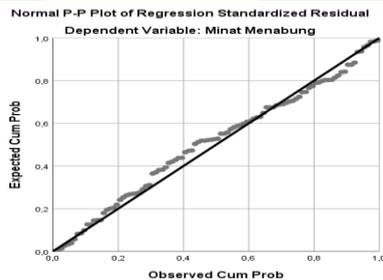
Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi memiliki distribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan analisis grafik dan uji statistik. Adapun analisis grafik yang dilakukan dengan melihat grafik histogram dan *normal probability plot* (P-Plot) sehingga apabila pola distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data

akan mengikuti garis diagonalnya. Adapun hasil pengujian normalitas dengan histogram dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1
Gambar Histogram Normalitas

Kemudian untuk pengujian normalitas dengan grafik P-Plot dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2
Grafik P-Plot

Dari grafik histogram di atas terlihat bahwa pola distribusi tidak melenceng (*skewness*) ke kiri atau ke kanan sehingga bisa diasumsikan

menunjukkan pola distribusi yang normal. Begitupun pada grafik P-Plot bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonalnya. Karena itu disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan penelitian layak dilanjutkan.

Uji normalitas secara grafik bisa menyesatkan apabila tidak melihatnya secara hati-hati. Oleh karena itu perlu ditunjang dengan uji normalitas secara statistik. Pada penelitian ini uji normalitas statistik dilakukan dengan metode Kolmogorov smirnov yang berkriteria jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal. Adapun uji normalitas secara statistik yang diolah dengan SPSS 25 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>	Kolmogorov Smirnov		
	Statistik	N	Sig.
	0,073	100	0,200

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa nilai signifikansi dari *Unstandardized Residual* adalah 0,200. Hal ini berarti nilai $\text{sig} = 0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Jadi, asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah pada multikolinieritas dapat menggunakan nilai Tolerance dan VIF pada model regresi. Apabila nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Sementara jika nilai VIF > 10 dan Tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas. Adapun pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Literasi Keuangan	,591	1,693	Tidak Multikolinieritas
	Inklusi Keuangan	,591	1,693	Tidak Multikolinieritas

a. Dependent Variable: Minat Menabung

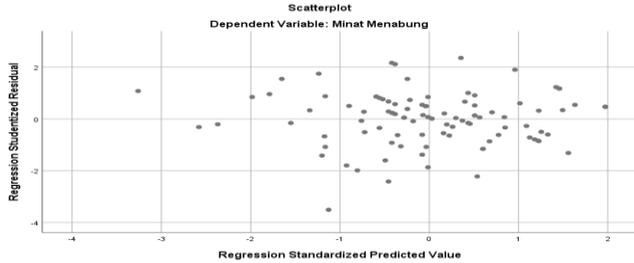
Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai Tolerance variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan adalah 0,591 dengan nilai VIF 1,693. Nilai Tolerance pada kedua variabel ini lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10

sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kasus multikolinieritas. Sehingga asumsi non multikolinieritas terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji herokedastisitas dengan menggunakan melihat grafik *Scatter Plots* dan metode uji Glejser. Pada grafik *Scatter Plots* apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik sehingga membentuk suatu pola yang teratur maka terjadi Heteroskedastisitas. Sementara apabila tidak terdapat pola yang jelas seperti titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Sementara dengan uji Glejser dengan keputusan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas melalui grafik dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.3
Grafik Scatter Plots

Dari grafik *Scatter Plots* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. dengan begitu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dan bisa dilanjutkan. Untuk mendapatkan hasil yang pasti, maka dilakukan uji heteroskedastisitas secara statistik yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser

Model		T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	2,668	,009	
	Literasi Keuangan	-1,028	,307	Tidak berpengaruh
	Inklusi Keuangan	-,004	,997	Tidak berpengaruh

a. Dependent Variable: harga_mutlak_residual

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi dari variabel literasi keuangan adalah $0,307 > 0,05$ sehingga variabel

literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap harga mutlak residual. Sedangkan variabel inklusi keuangan memiliki nilai signifikansi $0,997 > 0,05$ sehingga variabel inklusi keuangan juga tidak berpengaruh terhadap harga mutlak residual. Karena semua variabel tidak memiliki pengaruh terhadap harga mutlak residual maka tidak terjadi kasus heteroskedastisitas. Jadi, pengujian non heteroskedastisitas terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara residual pada periode ke t dengan residual berdasar waktu dan ruang. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin-Watson (*DW test*). Jika nilai $dU < dw < 4-dU$ maka tidak terjadi kasus autokorelasi pada model regresi. Adapun pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16
Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson	Tabel Durbin-Watson		Keterangan
	dU	4-dU	
1,931	1,715	2,285	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 25, 2022

Mengacu hasil pada tabel 4.16 diketahui besarnya nilai $dw = 1,931$. Untuk $n = 100$ dan $k =$

2 (literasi dan inklusi keuangan) maka nilai $dU = 1,715$ dan $dl = 1,633$ sehingga $4-dU = 4-1,715 = 2,285$. Karena $1,715 < 1,931 < 2,285 = dU < dw < 4-dU$ maka tidak terjadi kasus autokorelasi. Dengan begitu asumsi non autokorelasi terpenuhi.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Jika nilai sig (*deviation from linearity*) $> 0,05$ maka model regresi linier. Adapun pengujian linearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.17
Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. <i>Deviation from Linearity</i>	Standar	Keterangan
Literasi Keuangan Minat Menabung	0,743	0,05	Linier
Inklusi Keuangan dan Minat Menabung	0,058	0,05	Linier

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 25, 2022

Mengacu hasil pada tabel 4.17 diketahui bahwa variabel literasi keuangan (X_1) dengan minat menabung (Y) memiliki nilai sig (*deviation from linearity*) $= 0,743 > 0,05$ sehingga model regresi dari kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Begitupun pada variabel inklusi keuangan (X_2) terhadap minat menabung (Y) memiliki nilai sig (*deviation from linearity*) =

$0,058 > 0,05$ sehingga model regresi dari kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model regresi linier yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah. Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.18

Hasil Regresi Linier Berganda X_1 dan X_2 terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,337	2,282		-2,338	,021
	Literasi Keuangan	,486	,074	,514	6,581	,000
	Inklusi Keuangan	,357	,075	,374	4,785	,000

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 25, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.18 maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = -5,337 + 0,486X_1 + 0,357X_2 + e$$

1) Konstanta (b_0)

Nilai konstanta (b_0) sebesar -5,337 dapat diartikan apabila semua variabel bebas (literasi

dan inklusi keuangan) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka minat menabung sebesar -5,337. Nilai konstanta ini berarti berpengaruh negatif yang berarti terjadi penurunan minat menabung sebesar -5,337. Kondisi ini timbul karena minat atau daya tarik seseorang pada produk atau jasa tidak muncul dengan sendirinya namun memerlukan suatu rangsangan yang memicu kemauan untuk mencari informasi, memutuskan pembelian, dan melakukan evaluasi pasca pembelian terhadap produk atau jasa yang diminatinya. Jika rangsangan tersebut tidak ada maka minatnya juga berkurang.

2) **Koefisien (b_1) Untuk Variabel X_1 (Literasi Keuangan)**

Diketahui bahwa nilai koefisien regresi (b_1) yaitu sebesar 0,486 dengan nilai positif sehingga dapat diartikan bahwa variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh dengan arah positif terhadap variabel minat menabung mahasiswa. Artinya, ketika literasi keuangan meningkat maka minat menabung mahasiswa juga akan mengalami peningkatan. Kemudian apabila literasi keuangan ditingkatkan 1 satuan maka minat menabung juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,486 satuan dengan asumsi variabel independen lain (inklusi keuangan) tetap atau tidak berubah.

3) Koefisien (b_2) Untuk Variabel X_2 (Inklusi Keuangan)

Diketahui bahwa nilai koefisien regresi (b_2) yaitu sebesar 0,357 dengan nilai positif sehingga dapat diartikan bahwa variabel inklusi keuangan mempunyai pengaruh dengan arah positif terhadap variabel minat menabung mahasiswa. Artinya, ketika inklusi keuangan meningkat maka minat menabung masyarakat akan mengalami peningkatan. Kemudian apabila inklusi keuangan ditingkatkan 1 satuan maka minat menabung akan mengalami kenaikan sebesar 0,357 satuan dengan asumsi variabel independen lain (literasi keuangan) tetap atau tidak berubah

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t merupakan pengujian yang berguna untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara parsial (mandiri) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Adapun kriteria penilaian pada uji t yaitu sebagai berikut.

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen yang diuji memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Apabila menggunakan hipotesis dapat disimpulkan bahwa jika nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima dan jika nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak. Adapun uji t atau pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.19
Hasil Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	t_{tabel}	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-5,337	2,282		-2,338		,021
	Literasi Keuangan	,486	,074	,514	6,581	1,984	,000
	Inklusi Keuangan	,357	,075	,374	4,785	1,984	,000
a. Dependent Variable: Minat Menabung							

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 25, 2022

Mengacu pada hasil tabel 4.17 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Pengaruh literasi keuangan (X_1) terhadap minat menabung mahasiswa (Y)

Hipotesis yang digunakan pada uji t untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung secara parsial adalah sebagai berikut

H_{01} : Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah secara parsial.

H_{a1} : Literasi keuangan berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah secara parsial.

Dalam pengujian literasi keuangan (X_1) terhadap minat menabung (Y) diketahui nilai t_{hitung} 4,785 > t_{tabel} 1,984. Nilai signifikansi dari uji t sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga tolak H_{01} . Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah secara parsial. Dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar 0,486 maka artinya literasi keuangan (X_1) mempunyai arah pengaruh secara positif terhadap minat menabung (Y).

2) Pengaruh inklusi keuangan (X_1) terhadap minat menabung mahasiswa (Y)

Hipotesis yang digunakan pada uji t untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung secara parsial adalah sebagai berikut

H_{02} : Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah secara parsial.

H_{a2} : Literasi keuangan berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah secara parsial.

Pada pengujian inklusi keuangan (X_2) terhadap minat menabung (Y) diketahui nilai t_{hitung} 6,581 > t_{tabel} 1,984. Nilai signifikansi

dari uji t sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga tolak H_{02} . Jadi dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah secara parsial. Dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar 0,357 maka artinya inklusi keuangan (X_2) mempunyai arah pengaruh secara positif terhadap minat menabung (Y).

b. Uji F (Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 terhadap Y secara bersama-sama. Hipotesis yang digunakan untuk pada uji t ini adalah sebagai berikut

H_{03} : Literasi keuangan dan inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah secara simultan.

H_{a3} : Literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah secara simultan.

Adapun hasil uji F atau pengujian secara simultan (bersama-sama) antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.20
Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	F _{tabel}	Sig.
1	Regression	1228,468	2	614,234	90,159	3,09	,000 ^b
	Residual	660,842	97	6,813			
	Total	1889,310	99				
a. Dependent Variable: Minat Menabung							
b. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan							

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 25, 2022

Mengacu hasil pada tabel 4.20 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji F sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga tolak H_0 . Nilai F_{tabel} diperoleh dari $df_1 = k-1 = 3-1=2$ dan $df_2 = n-k = 100-3=97$ sehingga didapatkan nilai 3,09. Dengan begitu nilai F_{hitung} sebesar $90,159 > 3,09$. Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah secara simultan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari X_1 dan X_2 terhadap Y yang dapat dilihat dari nilai *R square* (koefisien determinasi). Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Adapun untuk melihat nilai

koefisien determinasi maka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.21
Hasil Koefisien Determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,806 ^a	,650	,643	2,610	1,931
a. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan					
b. Dependent Variable: Minat Menabung					

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 25, 2022

Mengacu pada hasil tabel 4.21 di atas diketahui nilai R yang diperoleh sebesar 0,806 menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan secara bersama-sama memiliki hubungan yang sangat kuat dengan minat menabung mahasiswa. Untuk nilai *R square* yang diperoleh sebesar 0,650 memiliki arti bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan mampu menjelaskan variasi dari minat menabung mahasiswa sebesar 65% dan sisanya sebesar 35% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap minat menabung mahasiswa perguruan

tinggi Islam di Kabupaten Ponorogo. Untuk itu pembahasannya adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung Mahasiswa Pada Bank Syariah

Sesuai dengan hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t (parsial) pada tabel 4.19 diperoleh nilai $t_{hitung} 4,785 > t_{tabel} 1,984$. Nilai signifikansi dari uji t sebesar $0,000 < 0,05$ artinya bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah. Dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar 0,486 maka artinya literasi keuangan (X_1) mempunyai arah pengaruh secara positif atau searah terhadap minat menabung (Y). Apabila literasi keuangan ditingkatkan maka minat menabung di bank syariah juga akan mengalami peningkatan.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung mahasiswa pada bank syariah. Hal ini sesuai dengan teori Soetiono dan Setiawan bahwa semakin tingginya tingkat literasi seseorang maka minat yang mempengaruhi keputusan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan semakin banyak.¹³³ Di sisi lain penelitian ini juga diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Danang Ramdani dalam judul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Digital*

¹³³ Soetiono dan Setiawan, *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia*, 34.

Marketing, Brand Image dan Word Of Mouth Terhadap Minat Generasi Z Pada Bank Syariah” yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh dan dampak yang paling besar terhadap minat pelajar untuk menggunakan bank syariah.¹³⁴

Berdasarkan pada pembahasan di atas maka pihak perbankan syariah dituntut agar mampu bersaing untuk mempertahankan dan meningkatkan eksistensinya di Indonesia. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum mengenal bahkan mengetahui bank syariah sehingga pangsa pasar bank syariah masih tergolong rendah dibandingkan bank konvensional. Oleh karena itu literasi keuangan merupakan solusi yang tepat untuk memberikan arahan dan rangsangan kepada masyarakat. Dengan membentuk komunitas-komunitas penggiat literasi keuangan mengenai pengelolaan keuangan umum dan konsep serta produk perbankan syariah maka akan tercipta pengetahuan, pemahaman, keyakinan, serta keterampilan masyarakat terhadap bank syariah sehingga dapat mendorong penggunaan produk dan jasa dari bank syariah itu sendiri.

2. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Minat Menabung Mahasiswa Pada Bank Syariah

Sesuai dengan hasil analisis menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh yang

¹³⁴ Ramdani, “Pengaruh Literasi Keuangan, Digital Marketing, Brand Image dan Word of Mouth Terhadap Keputusan Menabung Generasi Z pada Bank Syariah,” *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), 120.

signifikan terhadap minat menabung. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t (parsial) pada tabel 4.19 diperoleh nilai t_{hitung} 6,581 > t_{tabel} 1,984. Nilai signifikansi dari uji t sebesar $0,000 < 0,05$ artinya bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah secara parsial. Dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar 0,357 maka artinya inklusi keuangan (X_2) mempunyai arah pengaruh secara positif atau searah terhadap minat menabung (Y). Apabila inklusi keuangan ditingkatkan maka minat menabung di bank syariah juga akan mengalami peningkatan.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh inklusi keuangan terhadap minat menabung mahasiswa pada bank syariah. Hal ini sesuai dengan teori Susanto dkk bahwa semakin terbukanya akses terhadap jasa keuangan perbankan maka masyarakat dapat berpeluang besar untuk memanfaatkan akses tersebut untuk aktivitas keuangannya.¹³⁵ Di sisi lain penelitian ini juga diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdullah Ubaid dalam judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Fakultas Ekonomi)” yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah dimana semakin

¹³⁵ Susanto dkk, *Kemandirian Ekonomi Gerbang Kesejahteraan: Pemikiran 100 Ekonom Indonesia*, 146.

tinggi inklusi keuangan yang dirasakan oleh mahasiswa maka semakin tinggi minat menabung mahasiswa.¹³⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat dalam menggunakan lembaga keuangan adalah inklusi keuangan. Oleh karena itu untuk menciptakan minat masyarakat yang kemudian mendorong permintaan akan produk dan jasa bank, maka pihak perbankan syariah perlu memberikan ketersediaan dan kemudahan akses yang berkualitas untuk masyarakat. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan kerja sama dengan kampus agar memudahkan mahasiswa dalam memiliki produk bank syariah, menyediakan sarana fasilitas yang baik dan variatif untuk memberikan kemudahan dan keefisienan saat menggunakan produk dan jasa dari bank syariah, serta terus meningkatkan kualitas baik produk maupun layanan agar nasabah loyal dan memberikan prioritas terhadap bank syariah.

3. Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan terhadap Minat Menabung Mahasiswa Pada Bank Syariah

Sesuai dengan uji F pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung mahasiswa pada bank syariah. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F yang mempunyai nilai

¹³⁶ Ubaid, "Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Fakultas Ekonomi)," *Skripsi* (Depok: STEI SEBI, 2020), 62.

hitung sebesar $90,159 > 3,09$ serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sementara itu nilai koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.21 sebesar 0,650 memiliki arti bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan mampu menjelaskan variasi dari minat menabung mahasiswa sebesar 65% dan sisanya sebesar 35% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Literasi keuangan dan inklusi keuangan menjadi bagian yang sangat penting untuk lembaga keuangan, khususnya perbankan syariah. Literasi sangat diperlukan untuk diterapkan sebelum seseorang memanfaatkan produk atau layanan jasa keuangan syariah. Sementara itu inklusi keuangan diperlukan untuk menunjang berbagai macam kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat akan lembaga keuangan syariah.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh literasi dan inklusi keuangan terhadap minat menabung mahasiswa perguruan tinggi Islam di Kabupaten Ponorogo pada bank syariah. berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis di awal dan hasil pengujian data yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung mahasiswa pada bank syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 4,785 > t_{tabel} 1,984$ dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dengan meningkatnya literasi keuangan akan mempengaruhi minat menabung mahasiswa.
2. Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung mahasiswa pada bank syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai nilai $t_{hitung} 6,581 > t_{tabel} 1,984$ dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dengan adanya inklusi keuangan akan mempengaruhi minat menabung mahasiswa.
3. Literasi keuangan dan inklusi keuangan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa pada bank syariah. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai $F_{hitung} 90,159 > 3,09$ dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan pengaruh yang diberikan variabel literasi dan inklusi keuangan terhadap minat menabung mahasiswa sebesar 65%

dan sisanya 35% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka diajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Bagi pihak perbankan syariah disarankan untuk terus berupaya dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat terkait pengelolaan keuangan yang bijak dan pengetahuan terhadap bank syariah, seperti dengan mengajak *influencer* dan komunitas dalam melakukan *branding* terkait pendidikan keuangan dan mengenalkan lembaga-lembaga keuangan yang ada beserta dengan fungsinya.
2. Selain itu, perbankan syariah juga perlu untuk memperluas inklusi keuangan agar selain mengetahui dan memahami produk dan layanan bank syariah, masyarakat juga dapat memanfaatkan bank syariah itu sendiri untuk aktivitas keuangannya. Salah satu langkah dalam memperluas inklusi keuangan adalah menambah sebaran fasilitas ATM dan fitur-fitur yang ada didalamnya sehingga ketika mengunjungi ATM masyarakat diharapkan tidak hanya bisa tarik tunai dan transfer, namun juga bisa melakukan setor tunai tanpa perlu mengunjungi kantor bank syariah.
3. Bagi penelitian selanjutnya, dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi minat menabung di bank syariah. Karena dalam penelitian ini diketahui terdapat 35% faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat menabung mahasiswa

pada bank syariah, seperti tingkat pendapatan yang dimiliki dan fasilitas bank yang tersedia.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhelia, Poeti Surya, dan Hendratno. “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Berbasis Chip (Studi Kasus Pada Masyarakat Usia Produktif di Provinsi DKI Jakarta).” *e-Proceeding of Management*, Volume 7, Nomor 2 (2020): 5283–92.
- Albert, Kurniawan. *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019.
- Andespa, Roni. “Pengaruh Faktor Pribadi Terhadap Minat Menabung Nasabah Di Bank Syariah.” *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, Volume 2, Nomor 2 (2017): 193–206.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Apriani, Rani, dan Hartanto. *Hukum Perbankan dan Surat Berharga*. Sleman: Deepublish, 2019.
- Batubara, Soulthan Saladin, Delyana Rahmawany Pulungan, dan Musfa Yenty. “Analisis Determinan Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Volume 20, Nomor 1 (2020): 23–37.
- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Bogor: Guepedia Publisher, 2021.
- Fauzi, Ahmad, dan Indri Murniawaty. “Pengaruh Religiusitas Dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah.” *Economic*

Education Analisis Journal, Volume 9, Nomor 2 (2020): 473–86.

Febry, Timotius, dan Teofilus. *SPSS: Aplikasi pada Penelitian Manajemen Bisnis*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.

Firdalia, F. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Masyarakat Kota Sampit Menabung Di Bank Syariah.” *Skripsi*. Banjarmasin: UIN Antasari, 2021.

Gunawan, Ce. *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Hadi, Sutrisno. *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai*. Yogyakarta: FP UGM, 1991.

Harnovinsah, Ana Sopanah, dan Rida Perwita Sari. *Bunga Rampai Akuntansi Publik: Isu Kontemporer Akuntansi Publik*. Surabaya: Unitomo Press, 2020.

Hendra, dan Andi Afrizal. “Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Volume 2, Nomor 1 (2020): 98–106.

Holle, Mohammad H. *Bunga Rampai Studi Ekonomi Syariah*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020.

IAIN Ponorogo. “Sejarah Singkat,” dalam <https://iainponorogo.ac.id/sejarah-singkat/>.

———. “Visi dan Misi,” dalam

<https://iainponorogo.ac.id/tentang-kami/visi-dan-misi/>.

Ikatan Bankir Indonesia. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.

INSURI Ponorogo. “Sejarah Insuri,” dalam <https://insuriponorogo.ac.id/serambi/berita/sejarah-insuri>.

———. “Visi dan Misi,” dalam <https://insuriponorogo.ac.id/serambi/berita/visi-dan-misi>.

Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.

Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.

Katoningsih, Sri. *Keterampilan Bercerita*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021.

Khusna, Himayatul. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusif Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dalam Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah.” *Skripsi*. Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018.

Krisdayanti, Mega. “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa.” *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, Volume 1, Nomor 2 (2020): 79–91.

Kurniawan, Muhammad, dan Eka Septiana. “Pengaruh Financial Knowledge, Persepsi, Religiusitas dan Disposable Income terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.” *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance*, Volume 1, Nomor 1 (2020): 55–67.

- Lubis, Amany, Azizah, Husmiaty Hasyim, Fal Arovah Windiani, Zahrotun Nihayah, Baumasita Mattajawi, Istibsyaroh, Sri Uthari, Maria Advianti, dan Valina Singka Subekti. *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Cendekiawan, 2018.
- Mareta, Mira. “Pendidikan Humanis Dalam Keluarga (Konstruksi Pola Asuh Orang Tua dalam Mempersiapkan Generasi Masa Depan).” *Jurnal Dawwam*, Volume 11, Nomor 2 (2018): 17–38.
- Marji, Setya Chendra Wibawa, Laili Hidayati, dan Dhega Febiharsa. *Pasar Kerja Generasi Z Bidang Vokasi*. Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2021.
- Muchtar, Bustari, Rose Rahmidani, dan Menik Kurnia Siwi. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Mulyaningtyas, Indah Fajarwati, Yoyok Soesatyo, dan Norida Canda Sakti. “Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syariah dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Siswa di Bank Syariah.” *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Volume 8, Nomor 1 (2020): 53–66.
- Mustafa, Zainal. *Mengurai Variabel Hingga Instrumensasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Nasution, Dito Aditia Darma, dan Mika Debora Br Barus. *Monograf: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kota Tanjung Balai Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Nurohman, Yulfan Arif, dan Rina Sari Qurniawati. “Perspesi Nasabah Generasi Z Pasca Pengumuman Merger Bank Syariah.” *Jurnal Among Makarti*, Volume 14, Nomor 2 (2021): 13–28.

Nurtika, Lutfi. *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*. Banyumas: Lutfi Gilang, 2021.

Otoritas Jasa Keuangan. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2017.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). “Bulan Inklusi Keuangan: Wujudkan Akses Keuangan Untuk Semua,” dalam <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10532>.

———. “Snapshot Perbankan Syariah Desember 2021,” dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-September-2021.aspx>.

PDDikti. “PDDikti,” dalam https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt/.

Prasetio, Adhi, Muhammad Ashoer, Jeperson Hutahaeen, Janner Simarmata, dan Ridha Sefina Samosir. *Konsep Dasar E-Commerce*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Prasetyo, Eko. *Ternyata Penelitian Itu Mudah*. Jember: Penerbit eduNomi, 2015.

Priansa, Donni Juni. *Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Priyastama, Romie. *The Book of SPSS: Analisis & Pengolahan*

Data. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.

- Puji, Purnamawati Setyo, dan Luqman Hakim. “Peran Gender sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Bank Syariah.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, Volume 9, Nomor 1 (2021): 1–12.
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: Penerbit Wade Group dan UNMUH Ponorogo, 2016.
- Putri, Rizky Solaekah. “Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada Anggota KSPPS BMT Anda Kantor Cabang Salatiga).” *Skripsi*. Surakarta: IAIN Surakarta, 2020.
- Ramdani, Danang. “Pengaruh Literasi Keuangan, Digital Marketing, Brand Image dan Word of Mouth Terhadap Keputusan Menabung Generasi Z pada Bank Syariah.” *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Rastati, Ranny. “Media Literasi Bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z Di Jakarta.” *Jurnal Kwangsan*, Volume 6, Nomor 1 (2018): 60–73.
- Riyanto, Slamet, dan Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Sari, Yuni Wulan, Suyanto, dan Elmira Febri Darmayanti. “Pengaruh Literasi, Inklusi Keuangan dan Perkembangan Financial Technology Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Empiris pada

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro).” *Jurnal Dinamika*, Volume 6, Nomor 2 (2020): 129–40.

Sastiono, Prani, dan Chaikal Nuryakin. “Inklusi Keuangan Melalui Program Layanan Keuangan Digital dan Laku Pandai.” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Volume 19, Nomor 2 (2019): 242–62.

Sekarwati, Mega Ayu, dan Susanti. “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Modernitas Individu terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya.” *INOVASI*, Volume 16, Nomor 2 (2020): 268–75.

Septiawan, Agung, Abdullah Safe’i, dan Yuda Septia Fitri. “Literasi Keuangan Syariah, Aksesibilitas, Perilaku Keuangan Dan Motivasi Terhadap Minat Masyarakat Pada Penggunaan Jasa Perbankan Syariah.” *LIKUID: Jurnal Ekonomi Industri Halal*, Volume 2, Nomor 1 (2021): 58–81.

Shabrina, Nina, Nani Rusnaeni, Sunanto, Asep Sulaeman, dan Nurismalatri. “Motivasi Menabung Pada Siswa MTS Mathlaul Anwar Pamulang – Taangerang Selatan.” *Jurnal Abdimas Tridharma Manajemen*, Volume 1, Nomor 2 (2020): 125–29.

Shaleh, Abdul Rahman, dan Muhib Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2004.

Siyoto, Sandu, dan M Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Soetiono, Kusumaningtuti S., dan Cecep Setiawan. *Literasi*

dan Inklusi Keuangan Indonesia. Depok: Rajawali Pers, 2018.

Somantri, Ating, dan Sambas Ali Muhidin. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.

Subakti, Hani, Dina Chamidah, Rosmita Sari Siregar, Agung Nugroho Catur Saputro, Michael Recard, Muhammad Nurtanto, dan Joni Wilson Sitopu. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sujarweni, Wiratma. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.

Sunarsih, Uun, dan Meitry Nurachma Wijyantie. “Penentuan Keputusan Mahasiswa Untuk Menabung di Perbankan Syariah.” *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Volume 18, Nomor 02 (2021): 91–102.

Susanto, Akhmad Akbar, dan dkk. *Kemandirian Ekonomi Gerbang Kesejahteraan: Pemikiran 100 Ekonom Indonesia*. Jakarta: INDEF, 2020.

Syafi’i Antonio, Muhammad. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.

Tanzeh, Achmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Tika, Moh Pabundu. *Metodologi Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Trygu. *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya*

dengan Minat Belajar Matematika Siswa. Bogor: Guepedia Publisher, 2021.

Ubaid, Abdullah. “Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Fakultas Ekonomi).” *Skripsi*. Depok: STEI SEBI, 2020.

Ummah, Bintan Badriatul, Nunung Nuryartono, dan Lukytawati Anggraeni. “Analisis Inklusi Keuangan Dan Pemerataan Pendapatan Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, Volume 4, Nomor 1 (2018): 1–27.

UMPO. “Sejarah,” dalam <http://pmb.umpo.ac.id/sejarah-universitas-muhammadiyah-ponorogo.html>.

———. “Visi-Misi,” dalam <https://umpo.ac.id/visi-misi-universitas-muhammadiyah-ponorogo.html>.

Usman, Rachmadi. *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia (Implementasi dan Aspek Hukum)*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2009.

Venia, Mevi, Faisal Marzuki, dan Yuliniar. “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Impulse Buying (Studi Kasus pada Generasi Z Pengguna E-commerce).” *Korelasi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, Volume 2 (2021): 929–41.

Viana, Eka Dasra, Firdha Febrianti, dan Farida Ratna Dewi. “Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek.” *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*, Volume 12, Nomor 3 (2021): 252–64.

- Wasiaturrahma, Shochrul Rohmatul Ajija, Chorry Sulistyowati, dan Elva Fariyah. *Fintech dan Prospek Bisnis Koperasi Syariah*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Wibowo, Agung Edy. *Metodologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah*. Cirebon: Penerbit Insania, 2021.
- Wibowo, Muchammad Bagus Satrio, dan Muhammad Iqbal. "Faktor Pengetahuan dan Religiusitas Generasi Z Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah." *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 13, Nomor 1 (2021): 93–106.
- Wijoyo, Hadion, Ade Onny Siagian, Audia Junita, Denok Sunarsi, Dini Haryati, Widiyanti, Zulfiayu Sapiun, Suherman, dan Dora Amelya. *SDM Unggul di Industry 4.0*. Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Yudha, Ana Toni Roby Candra, Muchammad Saiffudin, Alivia Fitriani Hilmi, dan Alnavi Azzahra. *Fintech Syariah dalam Sistem Industri Halal: Teori dan Praktik*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Yulistiyono, Agus, Endra Gunawan, Tri Widayati, Hamdan Firmansyah, dan Natalia Artha Malau. *Bonus Demografi sebagai peluang Indonesia dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi*. Cirebon: Insania, 2021.
- Yusuf, Muhammad, dan Lukman Daris. *Analisis Data Penelitian*. Bogor: Penerbit IPB Press, 2019.
- Zakaria, Livia Deni, Afifudin, dan M. Cholid Mawardi. "Pengaruh Religiusitas, Fasilitas Layanan, Literasi Keuangan dan Bagi Hasil Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menabung di Bank Syariah." *E-JRA*, Volume 09, Nomor 11 (2020): 10–27.